

**PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI RA HJ SRI MUSIYARTI**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

WAFI MAULIDA

NIM : 1903106031

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wafa Maulida
NIM : 1903106031
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK
DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI RA HJ SRI MUSIYARTI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Wafa Maulida

NIM. 1903106031

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Dalam
Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA Hj. Sri
Musiyarti
Penulis : Wafa Maulida
NIM : 1903106031
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 23 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

Rista Sundari, M. Pd.
NIP. 19930303201903201

Naila Fikrina Afrith Lia, M. Pd.
NIP. 19880415201903201

Penguji III,

Penguji IV,

Mustakimah, M. Pd.
NIDN. 2002037903

H. Mursid, M. Ag.
NIP. 196703052001121001

Agus Khunaini, M. Ag.
NIP. 19760226200501104

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di RA Hj. Sri Musiyarti**

Nama : Wafa Maulida

NIM : 1903106031

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Agus Khunafri, M.Ag
NID: 19760226200501104

ABSTRAK

Judul : **PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI RA HJ. SRI MUSIYARTI**

Penulis : Wafa Maulida

NIM : 1903106031

Penerapan program sekolah ramah anak memiliki pengaruh dalam membantu proses tumbuh kembang anak untuk menciptakan generasi penerus yang lebih baik lagi. Sekolah ramah anak mendukung partisipasi anak dalam pemenuhan hak dasar anak, yaitu mendapat pendidikan yang layak. Sekolah ramah anak itu sendiri telah diujikan dengan berbagai lembaga sebelum benar-benar ditunjuk sebagai “sekolah ramah anak”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di RA Hj. Sri Musiyarti. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui cara penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti dan (2) faktor apa saja yang mendorong dan menghambat tercapainya akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti dilaksanakan dengan membuat atau merancang kurikulum yang berlandaskan nilai agama dan moral yang mana di dalam kurikulum tersebut dilaksanakan kegiatan pembiasaan-pembiasaan untuk anak. Ada pembiasaan rutin, pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontanitas, serta pembiasaan khusus. Selain itu, sekolah juga melengkapi sarana dan prasarana dengan membangun masjid serta menerapkan

budaya 6S. Sudah ada 41% anak yang berhasil merasakan *impact* dari penerapan yang dilakukan pihak sekolah setiap harinya. Di sekolah, sebagian anak yang diteliti sudah mengalami peningkatan pada sikap akhlakul karimah yang sudah diterapkan. Penulis juga membuat pertanyaan kepada beberapa orang tua siswa bagaimana perilaku anak ketika ada di lingkungan rumah. Hasilnya mengatakan bahwa 60% sikap atau perilaku anak di rumah sudah mencapai nilai tuntas sikap akhlakul karimah. Hal ini menunjukkan bahwa anak cenderung terbiasa bersikap lebih baik saat berada di lingkungan rumah daripada saat berada di lingkungan sekolah atau dengan kata lain, penerapan yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah berhasil. (2) Faktor pendorong dalam penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti yaitu adanya lingkungan keluarga yang supportif, berasal dari dalam diri anak, serta pendidik yang bertanggung jawab. Faktor penghambatnya yaitu keluarga yang tidak supportif dan pengaruh gadget tanpa adanya pengawasan yang baik.

Kata Kunci : *Program Sekolah Ramah Anak, Meningkatkan Akhlakul Karimah.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah yang telah diberikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di RA Hj. Sri Musiyarti”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan ucapan syukur kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku rektor UIN Walisongo.
2. Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag. M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak H. Mursid, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Bapak Sofa Muthohar, M. Ag.
4. Bapak Agus Khuaifi, M. Ag. selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa ikhlas meluangkan

waktu, tenaga dan pikirannya, serta memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi sampai akhir.

5. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Kepada UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik.
7. Bapak Aminuddin, SHI. MSI selaku Kepala Sekolah RA Hj. Sri Musiyarti, Ibu Nur Khasanah, S. Pd selaku salah satu guru kelas kelompok A RA Hj. Sri Musiyarti, Ibu Ni'mah Arifatun Nisak, S. Pd selaku salah satu guru kelas kelompok B RA Hj. Sri Musiyarti, dan Guru-guru di RA Hj. Sri Musiyarti yang berkenan memberi kesempatan untuk melakukan penelitian dengan sangat baik dan terbuka.
8. Teruntuk Orang Tua tercinta, terkhusus kepada alm. Bapak Suratin yang menjadi salah satu alasan saya bisa bertahan sampai sekarang ini. Kemudian kepada

Ibu dan bapak sambung saya, terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya serta untaian doa yang selalu dilangitkan, sehingga penulis berhasil menuntaskan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2019 khususnya Widya Rachmawati yang telah kebersamai dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikannya dengan baik.
10. Khalila Fathiya selaku saudara perempuan yang saya sayangi yang senantiasa menghibur penulis tanpa perlu diminta.
11. Tidak lupa juga, penulis sangat berterima kasih kepada diri sendiri yang sudah mau diajak berkompromi dan mau bertahan selama proses penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dan akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi penulisan yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan juga bermfaat bagi para pembaca. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wafa Maulida', is centered on the page. The signature is written in a cursive style with some loops and flourishes.

Wafa Maulida

NIM.1903106031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II : PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN AKHLAKUL KARIMAH.....	16
A. Deskripsi Teori	16
1. Program Sekolah Ramah Anak.....	16
a. Pengertian Program Sekolah Ramah Anak.....	16
b. Indikator Sekolah Ramah Anak	23
c. Prinsip Sekolah Ramah Anak	24

d. Konsep Sekolah Ramah Anak	29
e. Tujuan Sekolah Ramah Anak	31
2. Akhlakul Karimah.....	32
a. Pengertian Akhlak.....	32
b. Pengertian Al-Karimah	41
c. Ruang Lingkup Akhlak Islami	44
d. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah	48
B. Kajian Pustaka Relevan.....	52
C. Kerangka Berpikir.....	56
BAB III : METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
C. Sumber Data Penelitian.....	64
D. Fokus Penelitian	65
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Uji Keabsahan Data	69
G. Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	75
A. Gambaran Umum RA Hj. Sri Musiyarti	75
B. Deskripsi Data	80
C. Analisis Data	103
D. Keterbatasan Penelitian.....	124
BAB V : PENUTUP.....	126

A. Kesimpulan.....	126
B. Saran	129
C. Kata Penutup	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	171

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Siswa Siswi RA Hj. Sri Musiyarti.....79

Tabel 4.3 Kurikulum PAI RA Hj. Sri Musiyarti.....111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Struktur Organisasi RA Hj. Sri Musiyarti... ..79
Gambar 4.4 Masjid At- Taubah.....116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	138
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	140
Lampiran 3 Hasil Transkrip Wawancara.....	149
Lampiran 4 Hasil Transkrip Wawancara.....	157
Lampiran 5 Pedoman Kuisisioner.....	163
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi.....	164
Lampiran 7 Muatan Kurikulum PAUD.....	167
Lampiran 8 Surat Keterangan Riset.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang senantiasa bergerak secara dinamis yang ditakdirkan sebagai abdi dan pelaksana kehendak Tuhan di muka bumi. Maka, tidak sedikit dinamika manusia yang mengalami gesekan. Akan tetapi, gesekan tersebut tidak selalu mengarah kepada hal positif, namun berbalik kepada hal negatif. Manusia diciptakan dengan fase pertumbuhan yang sangat indah, yakni dari menjadi anak, remaja, kemudian tumbuh menjadi dewasa yang berakal.

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang sangat didambakan pertumbuhan dan perkembangannya dengan akhlak yang baik. Sebagai calon penerus bangsa, memiliki akhlakul karimah menjadi salah satu tugas bagi orang tua dan pendidik dalam mendidik anak – anak mereka. Di dalam prakteknya terutama di zaman yang sudah semakin maju dan serba digital ini¹, banyak sekali fenomena

¹ <https://eprints.perbanas.ac.id/731/3/BAB%20I.pdf> diakses pada 17 Februari 2023.

tak terduga atau bahkan perilaku menyimpang yang dialami oleh orang dewasa sampai anak usia dini terutama dalam hal “akhlak”.

Dalam hal inilah, anak usia dini yang paling rentan terkena dampak dari adanya fenomena kemerosotan moral, karena pada dasarnya anak belajar dari lingkungan atau orang dewasa di sekitarnya dengan cara mengamati, meniru serta mencoba hal – hal baru tanpa mengetahui apakah hal tersebut merupakan hal baik atau buruk.

Beberapa contoh kecil yang bisa dilihat dengan kasat mata yaitu anak berbicara kasar atau jorok kepada sesama temannya sehingga membuat teman – teman yang lain turut serta ikut menggunakan kalimat kasar atau kotor tersebut, memukul temannya tanpa sebab, bahkan menghina temannya yang dirasa kurang sebanding dengan mereka.

Ada banyak faktor yang membuat anak usia dini mengalami penurunan akhlak, beberapa di antaranya yaitu karena pengaruh *gadget*, faktor lingkungan tempat tinggal yang kurang sehat, kurangnya peran aktif masyarakat dalam memperhatikan anak – anak, serta rendahnya pendidikan orang tua terkait pola asuh dan perkembangan anak.

Menurut Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai anak usia enam tahun.² Pada masa pertumbuhan dan perkembangan tersebut, anak akan dengan mudah terpengaruh segala hal yang berada di lingkungan sekitarnya, termasuk dari hal – hal kecil yang ia dengar atau lihat.

Dengan adanya fenomena perilaku menyimpang yang dialami oleh anak usia dini, faktor kemerosotan moral orang dewasa yang tidak diimbangi dengan kemajuan akhlak di era digitalisasi ini merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Dengan hal ini, menjadikan keprihatinan kita sebagai pendidik. Oleh karena itu, kontrol pengendali dinamika atas fenomena kemerosotan moral tersebut adalah dengan pendidikan sedangkan dalam mewujudkan akhlakul karimah dibutuhkan pendidikan akhlak. Hal ini dikarenakan pendidikan akhlak merupakan suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran pada

² Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1 (2017), 39–45 <<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>.

manusia dengan tujuan menciptakan dan menyukseskan tujuan tertinggi agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapat keridhaan, keamanan, rahmat, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT, yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertakwa³

Peran orang tua dalam pola pengasuhan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kembali merosotnya perkembangan moral yang dialami oleh anak usia dini. Untuk itu, kerja sama antara orang tua, pendidik, dan masyarakat sekitar sangat diperlukan demi tercapainya tujuan utama pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan usia delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada

³ Veithzal Rivai Zainal,dkk, *Manajemen Akhlak: Menuju Akhlak Al – Qur'an*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018), hal 304.

*physical, intelligence atau cognitive, emotional, dan social education.*⁴

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling potensial, dimana anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman di berbagai aktivitas yang dapat menyebabkan perubahan pada diri mereka. Anak usia dini belajar melalui interaksi dengan berbagai benda atau orang lain dari pada belajar menggunakan *symbol*, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini.

Pendidikan sebagai salah satu senjata dalam memerangi kemerosotan moral menjadi cara yang dipilih dan diwajibkan bagi orang tua dalam mendidik anak. Salah satu alasannya yaitu untuk membangun dan meningkatkan sikap akhlakul karimah anak. Dengan pendidikan, manusia bisa menjadi sosok yang memiliki tabiat dan perilaku terpuji. Untuk itu diadakanlah suatu program bernama Sekolah Ramah Anak yang bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mewujudkan sekolah yang aman dari diskriminasi, menjamin pemenuhan hak anak, serta

⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 3

membantu anak untuk terhindar dari perilaku salah atau menyimpang di zaman yang semakin maju ini.

Guru memegang peranan lebih dari sekadar mengajar, melainkan mendidik dalam arti yang sesungguhnya. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Selain itu, guru juga merupakan *figure* yang senang melakukan kegiatan kreatif di dalam hidupnya.

Dalam hal ini anak usia dini harus dibiasakan untuk mendapatkan rangsangan pendidikan dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Perkembangan yang dicapai oleh anak merupakan aktualisasi potensi anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi enam aspek, yakni aspek agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional, dan seni. Semua aspek tersebut sangat penting untuk dikembangkan secara seimbang antara aspek satu dengan aspek yang lain. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mengembangkan potensi yang ada pada anak salah satunya yaitu perilaku akhlakul karimah yang masuk ke dalam aspek agama dan moral.

Sekolah ataupun madrasah sebagai rumah kedua bagi anak harus dipilih dengan baik dan teliti oleh orang tua agar anak mendapatkan ilmu dalam belajar dengan aman dan nyaman. Sekolah ataupun madrasah sekarang memiliki program – program yang membuat orang tua yakin menyerahkan anaknya untuk menimba ilmu di sekolah ataupun madrasah yang memiliki program untuk membantu anak – anak dalam pembelajaran. Salah satu program yang diminati oleh orang tua adalah program sekolah ramah anak.

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang menghargai dan memberikan hak – hak anak dengan melindungi mereka dari kekerasan, pembullyan, dan diskriminasi. Sekolah ramah anak itu sendiri telah diujikan di berbagai lembaga sebelum benar-benar ditunjuk menjadi “sekolah ramah anak”. Evaluasi dari sekolah ramah anak itu sendiri cukup memakan waktu lama, yakni selama 3 bulan pemantauan. Laporan – laporan yang harus diberikan ke lembaga yang menjamin jika sekolah itu telah memenuhi syarat

sebagai sekolah ramah anak.⁵ Program sekolah ramah anak itu sendiri juga menjadi salah satu faktor pendorong terciptanya anak didik yang berakhlakul karimah.

Program sekolah ramah anak yang diterapkan secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter atau akhlak pada anak. Karakter atau akhlak inilah yang akan membawa perilaku anak. Pendidikan akhlak bagi anak sangatlah penting karena anak dapat mengerti tentang bagaimana harus bersikap dengan orang tua, guru, teman, saudara, atau bahkan orang lain. Pendidikan akhlak juga dibutuhkan seorang anak sejak ia diajarkan oleh kedua orang tua bagaimana cara menghormati dan tidak bersikap nakal. Sebagian anak masih banyak yang belum mengerti tentang pentingnya akhlak bagi kehidupan. Akan tetapi, jika orang tua dapat mengajarkan anak tentang akhlak yang baik dan dukungan lingkungan yang baik pula, anak akan dengan mudah mengembangkan dan menyeimbangkan akhlaknya dengan baik pula di lingkungan sekitar mereka.

⁵ <https://www.kla.id/sekolah-ramah-anak/> diakses 19 Februari 2023.

Landasan hukum yang mengatur Program Sekolah Ramah Anak tercantum pada UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013 Pasal 1 yang berbunyi “Pemenuhan hak pendidikan anak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik pada usia anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁶

Dalam prakteknya, sekolah ramah anak memiliki beberapa konsep yang dijadikan sebagai pedoman. Konsep tersebut diantaranya yaitu inklusi bagi semua anak, KBM berkualitas dan berpusat kepada anak, sehat, aman dan protektif, kesetaraan gender dan peran serta aktif masyarakat. Dengan pengertian dan beberapa konsep sekolah ramah anak di atas mengharuskan pendidik untuk memiliki cara atau program tersendiri supaya anak bisa menyesuaikan diri dan berperilaku dengan baik sehingga konsep tersebut dapat berjalan dengan

⁶ Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013 Tentang Pemenuhan Hak Pemenuhan.

semestinya. Salah satunya yaitu bisa dengan penanaman akhlakul karimah bagi anak usia dini, yang mana akan menumbuhkan sikap sosial dan spiritual pada anak sehingga konsep ramah anak yang diterapkan lebih mudah dalam pelaksanaannya.

Pada kasus ini, guru sebagai pendidik diharapkan mampu memahami gejala ini dengan mengambil langkah konkret sebagai solusi dari kondisi yang ada. Peran serta orang tua dalam pengasuhan menjadi penting untuk ditingkatkan. Kerja sama antara orang tua, pendidik, dan masyarakat sekitar sangat diperlukan demi tercapainya tujuan utama pembentukan karakter religius pada anak.

Pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini bukanlah suatu hal mudah yang bisa dilakukan secara instan. Ada proses yang dialami dan dilewati sebagai salah satu upaya terciptanya akhlakul karimah tersebut.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang berakhlakul karimah. Para Rasul Allah pun meminta kepada Allah untuk diberikan keturunan yang baik akhlaknya serta lembut tutur katanya. Keinginan memiliki anak yang shaleh sudah menjadi naluri

setiap manusia. Rasulullah saw., menjelaskan bahwa ketika seseorang mati maka salah satu yang tidak terputus hubungannya dan masih dapat memberikan kebaikan kepada mereka adalah anak-anak yang shaleh. Karena sesungguhnya anak-anak yang tidak shaleh hanya meninggalkan kesedihan bagi orang tua (Q.S Hud/: 42 – 45).

Anak adalah satu karunia terbesar yang diberikan oleh Allah kepada manusia, bahkan Allah menyuruh manusia meminta kepada –Nya anak yang shaleh sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ali ‘Imran ayat 38 yang berbunyi :

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً
طَيِّبَةً ۗ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ۝

Artinya : “Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi – Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar Doa”.⁷

Pada ayat di atas, telah diceritakan sebagian kisah perihal keluarga Zakaria, yang mana arti sebagian tafsir itu sendiri menjelaskan bahwa di dalam mihrab tempat Maryam beribadah, Zakaria

⁷ Al- Qur’an dan Terjemahan

memanjatkan doa kepada Allah semoga Dia berkenan menganugerahkan kepadanya seorang keturunan yang shaleh dan taat mengabdikan kepada Allah. Dari tafsir singkat yang telah dipaparkan tadi dapat kita pahami bahwa anak yang saleh dan berakhlakul karimah sudah pasti menjadi bagian harapan bagi setiap orang tua di muka bumi ini.

Berbagai upaya orang tua dalam mendidik anak supaya berakhlakul karimah sudah pasti dilakukan dengan semaksimal mungkin. Baik dari yang mendoakan, memberikan makanan yang halal, sampai memilih lembaga pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka.

Akan tetapi, dari banyaknya usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang terbaik dari yang baik, kunci utama penentu anak dalam memiliki akhlak yang baik tetap ada pada orang tua.

Oleh sebab itu, kepada lembaga pendidikan yang menerapkan program sekolah ramah anak sangat diharapkan memiliki formulasi yang baik dalam membantu proses terbentuknya akhlakul karimah pada anak sehingga orang tua tidak sendirian dalam membangun serta meningkatkan akhlakul karimah

bagi anak-anak mereka yang pastinya akan berguna juga bagi generasi penerus bangsa kelak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan program sekolah ramah anak yang diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong tercapainya akhlakul karimah yang terbentuk bagi peserta didik dengan adanya penerapan program sekolah ramah anak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui cara penerapan program sekolah ramah anak yang diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik.
 - b. Mengetahui faktor – faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong untuk

mencapai sikap akhlakul karimah yang terbentuk bagi peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti dengan adanya program sekolah ramah anak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini terkait penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah bagi peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang program sekolah ramah anak yang diterapkan untuk meningkatkan akhlakul karimah bagi peserta didik.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan perbaikan dan pengembangan dalam menerapkan

program sekolah ramah anak di sekolah tersebut.

- 3) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan mutu pendidikan dalam program sekolah ramah anak yang diterapkan.
- 4) Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam focus penelitian tersebut dengan variable yang serupa.

BAB II

**PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DAN
AKHLAKUL KARIMAH**

A. Deskripsi Teori

1. Program Sekolah Ramah Anak

a. Pengertian Program Sekolah Ramah Anak

Program sekolah ramah anak adalah sekolah yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam berbagai aspek pendidikan secara terencana dan bertanggung jawab. Program sekolah ramah anak juga dapat membantu anak untuk berperilaku baik kepada sesama, baik yang lebih muda maupun yang lebih tua sehingga anak mampu memilah mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Sekolah ramah anak merupakan lembaga pendidikan yang membantu dan mendorong kebutuhan perkembangan anak secara holistik, inklusi, partisipatif serta memberikan perlindungan dengan konsep mengubah paradigma dari seorang pengajar menjadi seorang

pembimbing, orang tua, dan sahabat bagi anak. Sekolah ramah anak dapat diartikan sebagai sekolah yang mampu mengenali potensi anak dan memberikan anak fasilitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pada anak.

Landasan hukum yang mengatur Program Sekolah Ramah Anak tercatum pada UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013 Pasal 1 yang berbunyi “Pemenuhan hak pendidikan anak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik pada usia anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁸

Peran guru dalam menciptakan sekolah yang ramah anak sangatlah penting karena guru memiliki berbagai peran yang dapat dimainkan dan diterapkan pada anak terutama ketika berada di dalam kelas, yaitu guru sebagai fasilitator,

⁸ Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2013 Tentang Pemenuhan Hak Pemenuhan.

demonstrator, menjadi seorang pengelola, motivator, yang mengevaluasi setelah berjalannya kelas, dan sebagai pembimbing.⁹ Meskipun pengaruh lingkungan keluarga sangat besar bagi anak, ia dapat menerima juga pengaruh dari lingkungan lainnya.¹⁰ Lingkungan pendidikan adalah tempat interaksi manusia dan kondisi alam serta kondisi sosial yang pada gilirannya dapat mengembangkan pengalaman pada diri anak yang bersangkutan.

Pengembangan bakat dan minat anak tidak dapat dilakukan dengan optimal tanpa adanya dukungan yang baik dari lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa sekolah merupakan faktor yang memiliki andil penting dalam pemenuhan hak anak selain keluarga. Dengan hal ini, tentunya sekolah sangat diharapkan mampu memberikan layanan yang

⁹ Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

¹⁰ Komar Oong, 2006. *Filsafat Pendidikan Nonformal*, Bandung: Pustaka Setia.

terbaik bagi anak demi berkembangnya secara optimal.

Menurut Kristianto, Sekolah Ramah Anak adalah sekolah yang terbuka yang melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.¹¹ Menurut Ratnasari Sekolah Ramah Anak memiliki arti sebagai sekolah atau tempat mengampu pendidikan yang dengan sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.¹²

Sekolah Ramah Anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, sehat, peduli, bersih, dan berbudaya lingkungan hidup yang dapat menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, serta perlakuan salah

¹¹ Kristianto, dkk. *Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan*. Artikel dimuat dalam jurnal “Jurnal Penelitian PAUDIA”, Volume 1 No. 1 Tahun 2011.

¹² Ratnasari, dkk. *Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*. Artikel dimuat dalam “*The 5th Urecol Proceeding*”, UAD Yogyakarta 18 Februari 2017.

lainnya selama anak masih berada di dalam satuan pendidikan, dan mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pengawasan, dan pembelajaran.¹³ Dengan demikian, Sekolah Ramah Anak bukanlah membangun gedung sekolah yang baru, akan tetapi menjadikan sekolah-sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan mampu melindunginya, karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak-anak setelah rumah mereka sendiri.

Di dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2016 tentang Sekolah Ramah Anak Pasal 1 dijelaskan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya kuat untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.¹⁴ Dari

¹³ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2015., h. 14.

¹⁴ Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2016 tentang Sekolah Ramah Anak, Pasal 1, hal. 3.

beberapa penjelasan mengenai pengertian sekolah ramah anak di atas, dapat diartikan bahwa Program Sekolah Ramah Anak merupakan rangkaian kegiatan sekolah yang dapat berlangsung dalam kurun waktu lama untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak dalam suatu aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.

Guru sebagai pendidik pada lembaga pendidikan anak usia dini memegang peran yang tidak kalah pentingnya dengan orang tua dan masyarakat. Layanan pendidikan di sekolah sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama pada pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak dalam bertumbuh dan berkembang. Sehingga apapun yang dilakukan guru pada lingkungan sekolah akan berdampak pada kehidupan anak di masa depan. Jika guru mampu memberikan layanan dan asupan pembelajaran yang baik, maka anak akan mendapatkan asupan pembelajaran yang baik juga begitupun dengan sebaliknya.

Tindak kekerasan yang dilakukan terhadap anak usia dini masih sering terjadi, begitu pula dengan bentakan dari tenaga pendidik terhadap anak yang melakukan kesalahan. Hal tersebut akan berdampak buruk pada peningkatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Di samping itu, masih banyak juga lembaga pendidikan yang belum menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, kurang perhatian pada kebersihan sekolah, serta lemahnya pengawasan terhadap anak ketika berada di dalam sekolah. Untuk itu, dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan keterlibatan semua pihak, baik itu pemerintah, masyarakat, swasta, terlebih lagi lembaga pendidikan yang mana dapat tercapai dengan menerapkan sekolah ramah anak sesuai dengan ketentuan dan konsep yang sudah dibuat.

Program sekolah ramah anak tidak akan berhasil tanpa adanya landasan hukum yang mengikuti. Menurut Undang – Undang Nomor 32 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang

Perlindungan Anak yang menyatakan “bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perilaku¹⁵ :

1. Diskriminasi
2. Eksploitasi baik ekonomi maupun seksual
3. Penelantaran
4. Kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan
5. Ketidakadilan
6. Perilaku salah lainnya

Keterkaitan sekolah ramah anak sebagai suatu program pemerintah menghendaki satuan pendidikan tidak hanya berupaya melahirkan generasi yang cerdas secara kognitif-intelektual tetapi juga generasi yang cerdas secara afektif - emosional dan spiritual.

b. Indikator Sekolah Ramah Anak

¹⁵ Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Keberhasilan di dalam sebuah penerapan sekolah ramah anak akan bisa terwujud jika tiga lingkungan (tri pusat pendidikan), yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat bisa saling bahu membahu dalam membangun sekolah ramah anak tersebut. Lingkungan keluarga merupakan komunitas terdekat bagi anak didik. Oleh karena itu lingkungan keluarga yang ideal bagi anak adalah sebuah lingkungan keluarga yang harmonis dan sehat baik lahir ataupun batin.

Menurut KPAI indikator sekolah ramah anak meliputi enam komponen penting, yakni: Kebijakan sekolah ramah anak, Pelaksanaan kurikulum, Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, serta alumni.¹⁶

c. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Adapun prinsip dasar yang digunakan dalam Sekolah Ramah Anak diperoleh dari Konverensi Hak Anak atau *Convention on the Right of the*

¹⁶ Sholeh, Asrrun Ni'am, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Peerbit Erlangga, 2016).

Child (CRC) yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yaitu memiliki konsep bahwasanya adanya panduan dalam mengelola suatu sekolah dan kelas agar peserta didik dapat memiliki hak yang sesuai serta mendapatkan kualitas pendidikan yang sesuai juga dengan hak – hak yang diperlukan oleh anak.

Prinsip pembentukan dan pengembangan Sekolah Ramah Anak adalah nondiskriminasi, yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak mendapatkan pendidikan tanpa adanya diskriminasi. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu selalu menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang akan diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.

Pemberian penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak dalam mengekspresikan pandangannya dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah. Pengelolaan yang baik yakni menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi

keterbukaan informasi, dan supermasi hukum di satuan pendidikan¹⁷

Sekolah ramah anak harus berorientasi pada pengembangan program yang diterapkan untuk memaksimalkan hasil dan menentukan langkah yang baik untuk program selanjutnya jika hasilnya bagus. Jika hasil dari program kurang bagus, maka dapat dilakukan pengulangan dengan solusi lain untuk kekurangan dari program yang sudah dijalankan.

Sekolah ramah anak juga dapat membantu anak untuk berperilaku baik kepada sesama, baik yang lebih muda maupun yang lebih tua. Sehingga anak dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan diterapkannya sekolah ramah anak ini juga dapat meminimalisir terjadinya *bullying* yang sering terjadi di kalangan sekolah ataupun madrasah. Berikut prinsip sekolah ramah anak :

- 1) Nondiskriminasi yang menjamin anak menikmati hak-hak tanpa

¹⁷ Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, “*Panduan Sekolah Ramah Anak*”, 2015, hal.14.

diskriminasi suku, gender, agama dan latar belakang keluarganya

- 2) Kepentingan terbaik bagi anak dengan pertimbangan dan keputusan yang diambil oleh penyelenggara dan pengelola pendidikan
- 3) Hidup. Kelangsungan hidup dan perkembangan menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjaga pengembangan holistic dan integritas anak
- 4) Menghormati pandangan anak untuk mengekspresikan setiap hal
- 5) Pengelolaan yang baik secara transparan, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi dan supermasi hukum di satuan pendidikan.¹⁸

Berdasarkan Pedoman Pendidikan Ramah Anak, bentuk suatu model sekolah ramah anak yang dikembangkan UNICEF adalah dengan

¹⁸ Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015, "*Panduan Sekolah Ramah Anak*", hal 14.

menyediakan konsep ramah pada anak dengan sebuah ideologi, memiliki perlindungan, adanya pendidik yang sudah terlatih, serta memiliki sumber daya yang mendukung. Sekolah ramah anak ditunjang dengan adanya komunikasi yang bertahap antara pihak sekolah dengan wali murid supaya anak-anak dapat dipantau dan diawasi dengan baik oleh orang tua. Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak akan membuat anak lebih terbuka dan mau bercerita tentang apa saja yang sudah dilakukan di sekolah.

Pembelajaran ramah anak akan melahirkan generasi penerus yang memiliki perilaku tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Perilaku – perilaku menyimpang tersebut antara lain yaitu tindak kekerasan, seks, korupsi, tindak kejahatan, dan lain-lain. Untuk kasus perilaku menyimpang pada anak usia dini beberapa yang menjadi permasalahan yaitu berkata kasar atau jorok kepada sesama teman sebayanya atau kepada orang yang lebih tua bahkan lebih muda dari dirinya sendiri, bertengkar dengan sesama

teman sebaya atau dengan yang lebih tua, dan merusak atau mencuri fasilitas sekolah maupun fasilitas umum.

d. Konsep Sekolah Ramah Anak

Konsep sekolah ramah anak telah lama dicanangkan guna menekankan pada hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan juga dapat membantu anak untuk belajar sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.¹⁹

Untuk mengembangkan sekolah ramah anak yang berhasil, dibutuhkan kerjasama dari para guru, kepala sekolah, orangtua, dan masyarakat guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam untuk memotivasi siswa dalam mengubah cara berpikir dan sikap mereka.²⁰

¹⁹ Cobanoglu, F., . Ayvaz-Tuncel, Z., & Ordu, A. (2018). Childfriendly schools: An assessment of secondary schools. *Universal Journal of Educational Research*, 6(3), 466-477. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060313>.

²⁰ Purwati, N., Zubadah, S., Corebima, A. D., & Mahanal, S. (2018). Increasing Islamic Junior High School students learning outcomes through integration of science learning and Islamic values. *International Journal of Instruction*, 11(4), 841-854. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11453a>.

Konsep sekolah ramah anak merupakan prinsip pendidikan yang mengakui bahwa pendidikan berpusat pada anak merupakan bagian dari hak asasi manusia. Konsep ramah anak diartikan sebagai jaminan hak untuk anak sebagai warga Negara. Dengan kata lain ramah anak yaitu suatu upaya sadar untuk menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Oleh karena itu konsep sekolah ramah anak adalah sekolah yang terbuka serta melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak.

Konsep sekolah ramah anak diciptakan berdasarkan prinsip demi terealisasinya hak anak atas pendidikan yang berkualitas.²¹ Dengan ini, ditekankan bahwa menciptakan sekolah yang layak

²¹ Wuri Wuryandani and Anwar Senen, 'Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak Informasi Artikel ABSTRAK Sejarah Artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15.1 (2018), 86–94
<<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>>.

adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Konsep pendidikan ramah anak juga merupakan konsep pendidikan yang tidak bertentangan dengan unsur-unsur penting pendidikan yang dijelaskan pada Q.S. Al-Furqon ayat 74. Di dalam Q.S. Al-Furqon ayat 74 dijelaskan bahwa pendidikan yang diberikan tidak memudahkan kedudukan anak sebagai Qurrota A'yun (penyejuk mata). Meskipun bermain merupakan hak anak, akan tetapi tidak lantas melupakan dan menafikan tujuan dan unsur penting dalam pendidikan itu sendiri. Hal tersebut diperkuat pada Q.S. Al-Baqarah ayat 132-133.²²

e. Tujuan Sekolah Ramah Anak

Diterapkannya sekolah ramah anak di dalam suatu lembaga atau sekolah tidak lain pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut antara lain yaitu:

- 1) Memenuhi, melindungi, menjamin dan mempromosikan hak anak dalam kelangsungan hidup, tumbuh kembang,

²² RI, K. A. (2012). *Al Qur'an Terjemah* (T. S. Qur'an, ed). Bandung: Syaamil Qur'an.

perlindungan, dan partisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan.

- 2) Menciptakan ruang bagi anak untuk berpartisipasi terutama dalam perencanaan, kebijakan, pengawasan, pembelajaran, dan mekanisme pengaduan di lingkungan sekolah sesuai dengan usia dan tingkat kematangan anak.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang protektif bagi anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, eksploitasi dan perlakuan salah lainnya.
- 4) Memenuhi hak anak dalam pendidikan ketika anak berhadapan dengan hukum.²³

Dengan adanya tujuan sekolah ramah anak yang jelas, akan lebih memudahkan dalam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan demi tercapainya lingkungan sekolah ramah anak yang diinginkan.

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlak

²³ Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2006, Pasal 3, hal. 3.

Dalam membangun akhlak sudah menjadi kewajiban kita semua untuk mempersiapkan dan membangun masa depan yang lebih baik dan ideal dengan didasari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat serta dilandasi moral yang tinggi dan mulia. Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik akan membuat seseorang tidak terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Di dalam islam, telah diajarkan untuk menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri juga bagi orang lain.

Manusia yang berakhlak akan mampu menghiiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah Swt dan Rasul-Nya.²⁴ Akhlak yang mulia merupakan cerminan kepribadian orang yang beriman. Menurut Imam al-Gazali, akhlak adalah sifat atau keadaan dari perilaku yang konstan (tetap) dan

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah* (Yogyakarta: LPPI, 2000), h. 6.

meresap di dalam jiwa, yang dengan itu akan tumbuh perbuatan-perbuatan yang wajar dan mudah sehingga tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Pembentukan manusia memiliki peran akhlak yang tidak dapat disisihkan dalam prosesnya, bahkan sesungguhnya akhlak dan akhlakul karimah inilah yang menempatkan baik atau tidaknya seseorang.

Setiap orang tua menginginkan anak yang memiliki akhlak mulia. Para Rasul Allah meminta kepada Allah untuk memiliki anak yang shaleh (Q.S. Ash Shaffat/: 100; Q.S. Ibrahim/40; dan Q.S. Ali Imron: 38). Rasulullah menjelaskan bahwa ketika seseorang mati maka salah satu yang tidak bisa terputus dari orang yang mati tersebut dan masih bisa memberikan kebaikan kepada mereka yang telah mati adalah anak-anak yang shaleh. Sedangkan anak-anak yang tidak shaleh hanya dapat menjadi penyebab kesedihan bagi orang tua (Q.S. Hud/ 42 – 45).

Di dalam prakteknya, orang tua yang paham dan sadar akan tanggung jawabnya, mampu dan rela melakukan berbagai cara untuk menjadikan

anak mereka memiliki akhlak yang baik. Salah satunya yaitu dengan cara memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Meskipun pada kenyataannya, faktor penentu dalam membentuk akhlak mulia pada anak adalah orang tua namun orang tua akan tetap membutuhkan faktor pendukung lain demi menumbuhkan akhlak yang baik bagi anak-anak mereka.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata *khuluqun* yang menurut bahasa diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat.²⁵ Rumusan definisi akhlak tumbuh sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dan *makhluk* serta antara *makhluk* dan *makhluk*. Para pakar memahami akhlak dalam pengertian “keadaan kejiwaan yang mendorong pemiliknya melakukan sesuatu perbuatan secara mudah, spontan, bahkan melakukannya secara serta-merta”, perbuatan yang dilakukan dapat merupakan sesuatu yang baik dapat pula sebaliknya. Ukuran baik dan

²⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV. Diponegoro, 1988), 960.

buruk didasarkan pada nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat di mana yang bersangkutan berada.

Kata khuluqum bersumber dari kalimat yang terdapat dalam Q.S. Al- Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur” (Al-Qalam: 4).²⁶

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²⁷

Secara etimologis, akhlak berarti adat, perangai, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Dengan demikian, akhlak bisa saja menjadi akhlak yang baik atau akhlak yang buruk. Akhlak yang baik bisa disebut dengan *akhlaq mahmudah*, sedangkan akhlaq yang buruk bisa disebut dengan *akhlaq mazmumah*. Meskipun demikian, di Indonesia sendiri

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), 960.

²⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 9-10.

kata akhlaq selalu berkonotasi positif. Orang yang baik biasa disebut sebagai orang yang berakhlak sedangkan orang yang berbuat tidak baik seringkali disebut dengan orang yang tidak berakhlak.²⁸

Dari makna etimologis yang lain dijelaskan dalam kitab *Lisan al-Arab* karya Ibnu Manzhur, Yaljan menyimpulkan bahwa al-khuluq memiliki tiga makna, yaitu (1) kata al-khuluq menunjuk pada sifat-sifat alami pada saat penciptaan manusia yang fitri, yakni keadaan lurus dan teratur; (2) akhlak juga merujuk pada sifat-sifat yang diupayakan dan terjadi seakan-akan tercipta bersamaan dengan wataknya, dan (3) akhlak memiliki dua sisi, sisi kejiwaan yang bersifat batin dan sisi perilaku yang bersifat lahir.²⁹

Menurut Muhammad Fethullah Gulen, yang dimaksud dengan “akhlak” (*khuluq*) adalah temperamen, tabi’at atau karakter. Akhlak merupakan tujuan utama dari penciptaan, dimensi utama bagi seluruh makhluk, serta usaha untuk membuat keinginan manusia dapat sejalan dengan hakikat

²⁸ Muslim Nurudin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 205.

²⁹ Miqdad Yaljan, *‘Ilm al-Akhlaq al-Islamiyah*, 34.

“penciptaan” yang memiliki tujuan untuk mengikuti akhlak ilahi. Siapapun yang cakap dalam menggunakan usaha ini dan mampu memakaikan pakaian akhlak kepada makhluk, maka akan mudah baginya untuk melakukan semua amal shaleh.³⁰

Kata “makhluk” (*al-khalaq*) dan “akhlak” (*al-khuluq*) memang berasal dari satu akar kata yang sama, bahkan kedua kata ini tidak terlihat berbeda dari struktur hurufnya. Hanya saja yang membedakan adalah terletak pada penggunaan panca indranya. Yakni, makhluk dapat dilihat menggunakan mata dan dapat diindra dengan panca indra eksternal karena ia memiliki pengertian yang didominasi oleh rupa, bentuk dan struktur. Sedangkan akhlak merupakan hal abstrak yang hanya bisa dipersepsi oleh hati, dirasakan indra, dan diimplementasikan oleh jiwa.

Seorang manusia tidak dapat diketahui melalui penampilan fisiknya sebagaimana ia juga tidak mungkin menampilkan suara hatinya yang sebenarnya yang mana hanya akan ditampilkan melalui tabiat, temperament, serta karakternya. Dengan kata lain, akhlak dapat memperbaiki semua

³⁰ Fethullah Muhammad, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, (Jakarta: Republika, 2013).

keburukan penampilan dan bentuk eksternal yang menipu, sehingga mampu menjadi juru penerjemah bagi apa yang tersembunyi di dalam diri seseorang.

Akhlak adalah kebiasaan kehendak.³¹ Yang berarti, jika kehendak itu membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut sebagai akhlak. Akhlak adalah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara berturut-turut. Dengan kata lain, akhlak merupakan yang tampak atau terlihat pada perilaku yang mana kelakuan dijadikan sebagai gambaran dan bukti adanya akhlak. Sedangkan menurut pendapat lain akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahir macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya, di dalam kitab *Dairatul Ma'rif*, secara singkat akhlak diartikan sebagai sifat-sifat manusia yang terdidik.³²

Jadi, akhlak itu tidak terwujud pada perilaku seseorang secara lahir, akan tetapi juga bagaimana

³¹ Amin Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1995).

³² Baidan Nashuruddin, Aziz Erwati, *Etika Islam Dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

orang itu memiliki sikap batin ketika melakukan perilaku tersebut. Akhlak juga tidak hanya mengandalkan sifat-sifat bawaan karena akhlak itu sendiri bisa berkembang seiring dengan bertambahnya usia sehingga dapat mewarnai sikap dan perilaku sehari-hari yang bermakna dalam kehidupan. Dalam perspektif Islam, perilaku yang bermakna atau bernilai ibadah yaitu perilaku yang didasari dengan niat yang ikhlas dalam rangka untuk mencapai keridhaan Allah. Inilah yang disebut akhlak mulia di dalam perspektif Islam.

Dalam perspektif Islam yang lain, akhlak atau yang bisa juga disebut dengan karakter merupakan buah hasil dari proses penerapan syariah (ibadah) dan (muamalah) yang dilandasi oleh akidah atau keyakinan yang kokoh. Ibarat bangunan, akhlak atau karakter merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat.

Secara etimologis “karakter” bisa juga diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan diri seseorang

dengan yang lain atau watak (kebiasaan).³³ Orang yang berkarakter berarti mempunyai kebiasaan, akhlak, atau budi pekerti.³⁴ Jadi dapat disimpulkan kembali dari pengertian di atas bahwa akhlak dan karakter masing-masing mempunyai perbedaan dan persamaan, akan tetapi pada intinya antara akhlak dan karakter memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Untuk perbedaan itu sendiri bisa dilihat dari tolak ukur atau sandaran khusus. Akhlak tolak ukurnya mengikuti atau mengambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sedangkan karakter tolak ukurnya dari akal fikiran, bagaimana cara dia berfikir sehingga akan melakukan apa yang ia pikirkan.

b. Pengertian Al-Karimah

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada, 2011), Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 2 ed. (Jakarta: Amzah, 2017), Agung Agung, "Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis," *Al -Tarbawi Al- Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (18 Desember), <http://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3315>.

³⁴ Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syaikh Abdurrahman As-Singkili* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007); Noor Muhibbin, *Pendidikan Karakter: catatan reflektif dalam membangun Pendidikan Berbasis Akhlak dan Norma* (Semarang: Fatawa Publisng, 2007).

Al – Karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan dan akhlak yang terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Al-karimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan terpuji dalam skala besar, misalnya menafkahkan hartanya di jalan Allah, berbuat baik kepada orang tua/orang lain, dan sebagainya. Allah SWT berfirman :

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : “Dan janganlah kamu ucapkan kata “*uf-cis*” kepada kedua orang tua, dan janganlah membentakny, dan ucapkanlah pada keduanya ucapan yang mulia”. (Q.S : Al- Isra’ 17:23).³⁵

Dari penjabaran singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa al-karimah adalah suatu perbuatan yang baik, terpuji serta perbuatan-perbuatan yang dilahirkan penuh dengan nilai-nilai islam serta norma-norma yang berlaku sehingga melahirkan perilaku-perilaku yang bernilai positif.

Akhlakul karimah adalah sifat, watak, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri

³⁵ Al- Qur’an dan Terjemahan

seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang melekat pada diri seseorang. Orang sering menyebutnya dengan perangai atau tabiat.³⁶

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah “akhlakul karimah” memiliki arti akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain, sifat-sifat kejiwaan, tabiat, dan watak. Manusia memiliki dua kemungkinan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan akan berpihak kepada mereka yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian akan berpihak kepada mereka yang mengotori dirinya. Dari dua kemungkinan tersebut, manusia dapat memilih dan menentukan dirinya untuk menjadi baik atau menjadi buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik, jiwa yang tenang, akal yang sehat, serta pribadi yang sehat pula. Sedangkan sifat buruk manusia digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus dan pikiran yang kotor.

³⁶ Abdul Majid,dkk, *Pendidikan Akhlakul karimah Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.11.

Jadi akhlakul karimah adalah kebiasaan yang menimbulkan suatu perbuatan yang baik atau terpuji serta tindakan secara sadar yang lahir dalam diri seseorang tanpa dibuat-buat yang hadir dengan spontan dan apa adanya.

c. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Pada dasarnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian yakni akhlak terpuji atau perbuatan yang baik dan akhlak tercela atau perbuatan yang buruk. Akhlak terpuji itu sendiri meliputi rasa optimis, ikhlas, jujur, amanah, sabar, pemaaf, lemah lembut, sederhana dan lainnya. Sedangkan akhlak tercela meliputi buruk sangka, hasud, dengki, dan sifat tercela lainnya.³⁷ Ruang lingkup akhlak islami adalah yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga akhlak kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa), yaitu sebagai berikut :

³⁷ Rusli Nasrun, *Materi Pokok Aqidah Akhlak Modul 7 12*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1996).

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah diantaranya :

- Karena Allah telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk (Q.S Al- Thariq: 5-7). Dengan demikian, yang diciptakan sudah sepantasnya berterima kasih kepada yang menciptakan.
- Karena Allah telah memberi kelengkapan panca indra berupa penglihatan, pendengaran, akal pikiran dan sanubari di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- Karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan, air, dan lainnya.

- Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Sementara itu Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang agung.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali ayat Al-Qur'an mengenai perlakuan terhadap sesama manusia. Di sisi lain, Al-Qur'an juga menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik dan benar, tidak mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar berprasangka buruk tanpa alasan atau menceritakan keburukan seseorang dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya, yang melakukan kesalahan hendaknya diberi maaf. Dianjurkan untuk

menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah, serta mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia. Baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan berasal dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam sekitarnya. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.³⁸

³⁸ Isman Efendi Limbong and Isropil Siregar, 'Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan', *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2022), 133–51 <<https://doi.org/10.56114/al-ulum.v3i2.301>>.

d. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlak merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk mewujudkan sikap batin yang sanggup mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Untuk standar atau ukuran benar tidaknya dalam menilai perbuatan yang muncul, dinilai berdasarkan kepada Al-Qur'an dan sunah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.³⁹ Berdasarkan telaah yang mendalam dari penanaman akhlakul karimah yang dilakukan sejak dini akan mampu menjadikan anak untuk lebih tangguh, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian maupun memiliki akhlak yang baik. Itulah tujuan adanya pembinaan akhlakul karimah yang ditanamkan pada anak usia dini.

Akan tetapi, ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak merupakan *instinct* yang dibawa sejak lahir. Dengan pandangan seperti ini maka

³⁹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet., IV, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h. 12.

akhlak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa perlu dibentuk atau diusahakan. Selanjutnya, ada pula yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat ini umumnya dari ulama-ulama islam yang cenderung pada akhlak (Ibnu Maskwaih, Imam Al-Ghazali, dan lain-lain).

Pada kenyataannya, di lapangan usaha-usaha pembinaan akhlak dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai metode yang terus dikembangkan, salah satunya adalah melalui metode pembiasaan sejak anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina yang mana pembinaan ini mampu membawa hasil taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada makhluk Tuhan dan seterusnya.

Tujuan akhlak itu sendiri yaitu menciptakan kebahagiaan dunia akhirat, kesempurnaan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan

serta keteguhan bagi masyarakat.⁴⁰ Tujuan pembinaan akhlakul karimah yang ditujukan kepada peserta didik yaitu untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna yang membedakan dari makhluk lain. Akhlak akan menjadikan orang memiliki akhlak yang baik dan bertindak tanduk yang baik pula kepada sesama manusia dan kepada sesama makhluk hidup. Adapun tujuan pembinaan akhlakul karimah antara lain :

1. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
2. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada peserta didik;
3. Memupuk ketegaran mental peserta didik pada kesehariannya sehingga tidak mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang;
4. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat

⁴⁰ Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1998). Hal. 226.

merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.⁴¹

Dengan adanya pembinaan akhlakul karimah di atas, penanaman akhlakul karimah yang dilakukan sedini mungkin pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting sebagai langkah awal penentu keberhasilan di waktu dewasa kelak. Apa yang anak lihat, rasakan dan lakukan dengan dibarengi penanaman akhlakul karimah, ia akan tumbuh dan berkembang dengan optimal sebagaimana potensi yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa.

Pembentukan akhlakul karimah merupakan pendidikan budi pekerti yang tidak hanya berorientasi pada teori pengetahuan (*cognitive*), akan tetapi juga melibatkan perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Dengan menerapkan 3 aspek tersebut dalam pembentukan akhlak, maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak. Pembentukan akhlakul karimah dapat membentuk kecerdasan emosi yang mana akan

⁴¹ Ali Abdul Halim Mahmud, Akhlak Mulia, hal. 56.

menjadi bekal utama anak dalam menjalani masa depan untuk menghadapi berbagai tantangan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Sebagai kajian pustaka, penulis melihat beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil karya tersebut yaitu :

Skripsi karya Renchy Almuzdorofa, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Tahun 2021 dengan judul Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di MTsN 6 Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dan tidak mengacu pada satu informan saja.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa implementasi sekolah ramah anak yang diterapkan di MTsN 6 Sleman berhasil dengan baik. Dimulai dengan diterapkannya program sekolah ramah anak, dengan peraturan yang dilakukan tanpa menggunakan poin, serta

kegiatan-kegiatan sekolah yang ramah anak yang menghasilkan keberhasilan – keberhasilan demi tercapainya program yang sudah direncanakan dan diterapkan tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai sekolah ramah anak yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang penulis lakukan terletak pada penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik sedangkan pada penelitian ini, objek yang dipilih terletak pada tanggung jawab anak atas apa yang sudah diperbuat.

Skripsi karya Nurul Marfu'ah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2019 dengan judul Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode

pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak SMP Negeri 3 Kalasan yaitu dalam menjamin dan memenuhi hak-hak anak serta perlindungan anak didasarkan pada prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak dan pendidikan akhlak siswa (pola hubungan manusia dengan Allah SWT, pola hubungan manusia dengan sesama manusia, dan pola hubungan manusia dengan alam semesta).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pembahasan tentang akhlak dan Sekolah Ramah Anak sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya yaitu terletak pada pendidikan akhlak siswa sedangkan objek penelitian penulis terletak pada penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah pada siswa.

Jurnal yang disusun oleh Haffah Mawaddah dan Nur Aini Zaida yang berjudul Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Positif pada Anak

Kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode studi literatur. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan sekolah ramah anak sangat berpengaruh pada pembentukan karakter pada anak usia 5-6 tahun di RA Labschool IIQ Jakarta.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan tentang penerapan sekolah ramah anak, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini terletak pada pembentukan karakter positif pada anak sedangkan objek penelitian penulis terletak pada penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti.

Jurnal karya Isman Efendi Limbong dan Isropil Siregar yang berjudul Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif model kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan

melakukan pembiasaan tentang menekankan jiwa untuk melakukan perbuatan yang baik, menolak ajakan berbuat buruk, dan berderma mampu membantu meningkatkan akhlakul karimah seseorang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan pengertian akhlakul karimah, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini terletak pada metode pembiasaan sedangkan objek penelitian penulis terletak pada meningkatkan akhlakul karimah pada anak.

C. Kerangka Berpikir

Program sekolah ramah anak merupakan salah satu terobosan di bidang pendidikan Indonesia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Adanya program sekolah ramah anak diharapkan dapat membantu menciptakan generasi penerus bangsa yang bebas akan diskriminasi juga menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak.

Di zaman yang semakin canggih ini, tingkat kemerosotan moral dari orang dewasa sampai ke anak

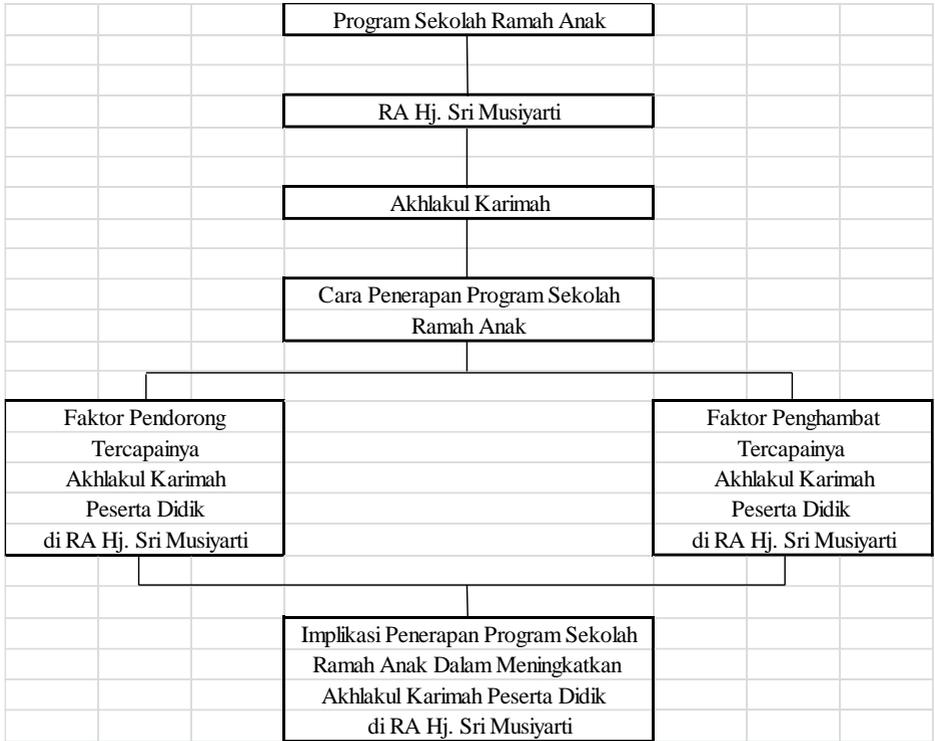
usia dini semakin memprihatinkan.⁴² Namun, ada juga orang tua yang sudah berupaya dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap anak-anak mereka dengan sepenuh hati.

Lembaga pendidikan di Indonesia sudah ada banyak yang menerapkan program Sekolah Ramah Anak di dalam pembelajarannya, yang mana di dalam prinsipnya sendiri mampu mengajari siswa dalam hal akhlak. Program Sekolah Ramah Anak ini juga menjadi suatu pilihan orang tua sebagai salah satu pertimbangan untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke dalam sekolah yang menerapkan program tersebut. Dengan adanya program Sekolah Ramah Anak yang ada di sekolah, akan sangat membantu anak-anak dalam mempelajari akhlak terutama akhlakul karimah. Begitupun dengan orang tua. orang tua yang sudah mengajarkan anak tentang akhlakul karimah saat di rumah, akan lebih terbantu ketika anak-anak mereka disekolahkan pada lembaga pendidikan yang mengajarkan juga menerapkan tentang akhlakul karimah.

⁴² Mamul Arifin and others, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Sosial Kemasyarakatan', 2022, 240–45.

Di dalam prakteknya, ada banyak faktor yang bisa menjadi pendorong atau bahkan penghambat pada program Sekolah Ramah Anak yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Tidak hanya datang dari faktor internal pada anak, faktor eksternal juga akan sangat mempengaruhi tercapai tidaknya program Sekolah Ramah Anak yang diterapkan dalam membantu meningkatkan akhlakul karimah pada anak.

Untuk itu dengan diadakannya program Sekolah Ramah Anak dalam suatu lembaga pendidikan, sangat diharapkan dapat membantu meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak, menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap kehidupan yang mereka alami juga mampu menumbuhkan dan meningkatkan akhlakul karimah pada diri mereka.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, tidak berbentuk angka-angka.⁴³ Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan merupakan sumber data yang primer.⁴⁴

Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang diajak dalam wawancara, yang

⁴³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14.

diobservasi, yang diminta untuk memberikan data, pendapat pemikiran serta persepsinya.⁴⁵

Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang memiliki temuan-temuan diperoleh dengan tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya yaitu dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus akan tetapi analisisnya bersifat kualitatif.⁴⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif

⁴⁵ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 94.

⁴⁶ Strauss, Anselm dan Julieth, Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan daripada generalisasi.⁴⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan ini adalah karena pendekatan deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dalam menggambarkan realita yang empirik di balik fenomena yang terjadi akan lebih mudah dalam mencocokkan realita empirik dengan teori yang berlaku.

Landasan teori digunakan sebagai acuan oleh peneliti ketika akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Landasan teori dalam bab sebelumnya diharapkan dapat mendasari setiap langkah yang diambil peneliti, baik ketika menyusun pedoman wawancara, dan ketika menggali data dari sumber terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai bagaimana penerapan Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian, yaitu :

1. Waktu Penelitian :

Penelitian ini dimulai sejak bulan April 2023 sampai Mei 2023. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang akan diteliti.

2. Tempat Penelitian :

Penelitian ini dilaksanakan di RA Hj. Sri Musiyarti, Jl. Anyar Duwet No. 4 Beringin Ngaliyan, Semarang. Di tempat tersebut, peneliti dapat dengan mudah mencermati bagaimana penerapan program Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Pemilihan lokasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu :

a) RA Hj. Sri Musiyarti merupakan salah satu RA yang menerapkan program Sekolah Ramah Anak kota Semarang.

- b) RA Hj. Sri Musiyarti merupakan salah satu RA banyak diminati orang tua, bukan hanya dari daerah sekitar sekolahnya saja bahkan sampai luar daerah.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ada dua, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberika data kepada pengumpul data.⁴⁸ Data primer ini berasal dari Kepala Sekolah, Guru RA Hj. Sri Musiyarti dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen.⁴⁹ Sumber data sekunder digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder biasanya

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 225.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 225.

berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵⁰ Data sekunder ini juga merupakan data yang tidak bisa diabaikan karena dengan adanya sumber data yang tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan.⁵¹

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan apa saja yang diteliti dalam sebuah penelitian untuk menghindari supaya permasalahan tidak terlalu luas. Fokus penelitian ini difokuskan untuk megungkapkan bagaimana penerapan program Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan di atas, maka pengumpulan data yang digunakan yaitu

1. Observasi

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan)*,...hal. 286.

⁵¹ Leki J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 112 – 113.

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi peneliti menggunakan metode observasi partisipan (secara langsung), yakni dengan melihat, mengamati, dan mengumpulkan data di lapangan secara langsung diantaranya : kegiatan pembiasaan anak sebelum memulai pembelajaran, kondisi sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan lain yang diajarkan guru terhadap peserta didik untuk meningkatkan akhlakul karimah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tanya jawab dengan bantuan perantara media yang sesuai dengan panduan

wawancara.⁵² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana penerapan program Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, faktor pendorong dan penghambat tercapainya akhlakul karimah peserta didik, serta implikasi dari penerapan program Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara terstruktur,

⁵² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 408.

pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴

Adapun data yang dikumpulkan dalam dokumentasi ini yaitu mengenai kegiatan saat wawancara, foto keadaan sekolah, serta foto kegiatan anak baik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...,hlm. 63.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*,...,hlm. 413.

dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden.⁵⁵ Pengertian lain dari kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk diisi oleh responden, kemudian dilakukan analisis sehingga diperoleh informasi untuk mendapatkan data yang diinginkan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan menguji data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode. Triangulasi

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.199

⁵⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian: kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm 154.

sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁷ Misalnya, peneliti membandingkan antara data hasil wawancara guru kelas dengan kepala sekolah di RA Hj. Sri Musiyarti.

Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data wawancara di waktu pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah sehingga mampu memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel.

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan keterangan ataupun informasi yang diberikan informan dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.⁵⁸ Dalam proses analisis data, peneliti akan melakukan

⁵⁷ Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV: Nata Karya, 2019), hlm. 94.

⁵⁸ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003) hlm. 12.

pengecekan terhadap data yang diperoleh dari narasumber. Kemudian, data hasil wawancara ditelaah kembali bersama dengan hasil observasi untuk mengetahui bagaimana penerapan program Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti.

Adapun menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Aktivitas dalam analisis datanya secara umum terdapat 3 tahap dalam analisis data⁵⁹, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan program sekolah ramah anak yang diterapkan RA Hj. Sri Musiyarti

⁵⁹ Ezmir, Analisis Data : *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 129-135.

dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Reduksi data dan sajian data ini disusun pada saat peneliti mendapatkan unit data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data atau display data adalah kumpulan informasi terstruktur yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan langkah. Penyajian datanya lebih banyak dalam bentuk teks naratif dan juga berupa uraian singkat, bagan, tabel maupun hubungan antar kategori.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*”, Hlm. 249

Peneliti akan melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang bersifat naratif atau ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi untuk mendapat suatu kesimpulan. Data yang disajikan yaitu mengenai penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik RA Hj. Sri Musiyarti.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Penyusunan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data dengan memaparkan data secara singkat dan padat. Kesimpulan ini digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan sejak awal penelitian namun masih bersifat sementara. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi digabungkan kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan mengenai program sekolah ramah anak yang diterapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik RA Hj. Sri Musiyarti.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum RA Hj. Sri Musiyarti

1. Profil Sekolah

Raudhatul Athfal (disingkat RA) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 4-6 tahun) dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan Kementerian Agama. RA setara dengan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan usia dini sebagaimana dinyatakan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Pendidikan anak usia dini bertujuan membangun anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Metode yang diterapkan di sekolah adalah bermain sambil belajar integrasi pendidikan islam, melalui Pendekatan Beyond Centre and Circle Time (BCCT)

dengan sentra-sentra sebagai berikut; 1) Sentra Persiapan Memfasilitasi anak untuk mempersiapkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung melalui kegiatan yang menyenangkan. 2) Sentra Sains dan Bahan Alam. Disiapkan sebagai tempat anak melakukan eksplorasi belajar sambil bermain dengan menggunakan bahan-bahan alam untuk membantu proses perkembangan anak. 3) Sentra Seni dan Kreatifitas Anak dapat mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media atau bahan dalam berkarya seni melalui kegiatan yang menyenangkan. 4) Sentra balok bermain sambil belajar untuk mempresentasikan ide ke dalam bentuk nyata (bangunan). Membantu perkembangan siswa dalam keterampilan berkonstruksi, mengembangkan kemampuan visual spasial dan matematika anak usia dini. 5) Sentra Imtaq memberikan kesempatan kepada anak pembelajaran nilai-nilai, aturan-aturan agama sehingga anak bisa mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan sehari-hari melalui kegiatan main anak. Kegiatan yang sederhana dan menyenangkan bagi anak mengingat bahwa pengenalan dan pemahaman terhadap agama merupakan suatu konsep yang abstrak, perlu

diterjemahkan menjadi aktivitas yang konkret bagi anak.

RA Hj. Sri Musiyarti berdiri sejak tahun 2007 yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Islam Sri Musiyarti dan diketuai oleh Ibu Novianti Nurhayati, SH. RA Hj. Sri Musiyarti terletak di Jalan Anyar Duwet kelurahan Beringin Ngaliyan Semarang. Letak RA termasuk strategis. Di samping bangunan RA terdapat masjid yang juga termasuk milik Yayasan Pendidikan Islam Sri Musiyarti. Berikut selengkapnya profil tentang RA Hj. Sri Musiyarti ⁶¹:

Nama Sekolah :RA Hj. Sri Musiyarti

NIS/NSM :10-1233740104

NSS/NPSN : 69743414

Nama Yayasan :Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sri Musiyarti

Alamat :Jl. Anyar Duwet No. 04 Bringin
Ngaliyan Semarang Jawa
Tengah

Nomor Telepon :024-76631088

Tahun Berdiri :2007

Status Tanah :Tanah Wakaf

⁶¹ Dokumentasi RA Hj. Sri Musiyarti

Luas Tanah :1500 m²

Luas Bangunan :577 m²

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi : “Menyiapkan Generasi Berkualitas
Yang Berwawasan Qur’ani”

Misi :

- Semangat membentuk generasi yang memiliki keseimbangan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- Rindukan dan raih keridhoan Allah SWT melalui lembaga pendidikan yang Islami dan terjangkau oleh semua kalangan kelompok masyarakat
- Indahkan hidup ini dengan dakwah, saling berbagi, dan cinta Al Qur’an suci.⁶²

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa RA Hj.

Sri Musiyarti

Tenaga pendidik dan tenaga kerja RA Hj. Sri Musiyarti terdiri dari 8 (delapan) guru, 1 (satu) staff TU, 2 (dua) tenaga kebersihan dan tenaga keamanan. Adapun siswa-siswi RA Hj. Sri Musiyarti terdiri dari 7 kelas/rombel, mulai dari kelas A ada 4 kelas dan kelas B ada 3 kelas.

⁶² Dokumentasi RA Hj. Sri Musiyarti

dengan jumlah murid 118 yang terdiri Kelompok A : 68 dan Kelompok B : 50. Adapun jumlah siswa RA Hj Sri Musiyarti sebagai berikut⁶³:

Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
A1	17 Siswa	B1	16 Siswa
A2	17 Siswa	B2	17 Siswa
A3	17 Siswa	B3	17 Siswa

Tabel 4.1 Keadaan Siswa Siswi RA Hj. Sri Musiyarti

4. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi RA Hj. Sri Musiyarti⁶⁴ :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi RA Hj. Sri Musiyarti

⁶³ Dokumentasi RA Hj. Sri Musiyarti

⁶⁴ Dokumentasi RA Hj. Sri Musiyarti

B. Deskripsi Data

1. Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA Hj Sri Musiyarti

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di RA Hj. Sri Musiyarti, maka peneliti mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, lembaga ini dalam menerapkan program sekolah ramah anak memiliki berbagai cara dalam supaya anak-anak dapat belajar dengan aman, nyaman, dan asyik. Untuk penerapan program ini dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, pihak sekolah juga memiliki cara-cara yang tidak membosankan bagi anak usia dini dalam penerapannya.

a. Program Sekolah Ramah Anak

Dengan adanya kerja sama antara guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar tentunya menjadikan

penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik ini lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Anik selaku guru kelas B di RA H. Sri Musiyarti, yaitu:

“Deklarasi Sekolah Ramah Anak di RA Hj. Sri Musiyarti itu pada tanggal 21 Desember 2021. Dengan mengumpulkan berkas-berkas sebagai persyaratan untuk menjadi sekolah ramah anak yang dipersiapkan beberapa bulan sebelum pendeklarasian. Berkas-berkas yang harus dikumpulkan itu ada kebijakan sekolah dalam menerapkan sekolah ramah anak, kurikulum pembelajaran yang ramah anak, manajemen dan peraturan sekolah yang ramah anak, sarana dan prasarana yang aman untuk anak, serta lingkungan yang nyaman untuk anak belajar”.⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas, sebelum dideklarasikannya sekolah ramah anak terdapat beberapa persyaratan berkas yang perlu diajukan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd pada Kamis, 25 Mei 2023.

terlebih dahulu sebelum sekolah benar-benar bisa dideklarasikan sebagai sekolah ramah anak. Ada sekiranya 5 berkas yang harus sudah terpenuhi dan sudah bisa dibilang berhasil dalam penerapannya, yaitu ada berkas kebijakan sekolah yang ramah anak, berkas kurikulum pembelajaran yang ramah anak, berkas manajemen dan peraturan sekolah yang ramah anak, sarana dan prasarana yang aman bagi anak serta lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar anak. Jika semua berkas sudah diajukan dan sekolah sudah mampu menerapkan program tersebut dengan berhasil, maka sekolah baru bisa dipilih sebagai satuan pendidikan sekolah ramah anak.

b. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Dalam penerapannya, sekolah memiliki prinsip yang dipakai demi terwujudnya sekolah ramah anak yang berhasil. Prinsip yang dipakai di RA Hj. Sr Musiyarti tidak berbeda dengan prinsip sekolah ramah anak pada umumnya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin selaku kepala sekolah RA Hj. Sri Musiyarti, yaitu :

“Prinsip sekolah ramah anak yang diterapkan di sini tentunya yang nondiskrimiasi, pembelajaran yang mampu melahirkan

generasi penerus yang memiliki perilaku tidak menyimpang seperti tindak kekerasan, bullying, seks, berkata kasar atau jorok kepada sesama teman sebayanya atau kepada orang yang lebih tua, bertengkar dengan sesama teman sebaya atau dengan yang lebih tua, dan merusak atau mencuri fasilitas sekolah, dll”.⁶⁶

Menurut bapak Amin, prinsip sekolah ramah anak yang diterapkan merupakan sebuah pegangan yang harus benar-benar dijadikan patokan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan adanya prinsip yang kuat, maka untuk urusan yang lain akan jauh lebih mudah dilaksanakan terutama pada proses pembelajaran peserta didik berlangsung.

c. Konsep Sekolah Ramah Anak

Begitu juga dengan konsep sekolah ramah anak. Konsep yang ditawarkan, konsep yang diterapkan, juga menjadi salah satu berhasilnya penerapan program sekolah ramah anak. Upaya yang dilakukan untuk menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan sangat

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin, SHI. MSI pada Jum’at 26 Mei 2023.

berpengaruh bagaimana anak akan bersikap nantinya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Amin selaku kepala sekolah di RA Hj. Sri Musiyarti, yaitu :

“Untuk konsep sekolah ramah anak yang diterapkan tentunya berasal dari prinsip yang selama ini sudah dijadikan sebagai pegangan. Konsep yang diterapkan dengan terbuka untuk anak dalam kegiatan belajar, anak diikutsertakan dalam kegiatan sosial, membantu proses tumbuh kembang anak dan menjamin kesejahteraan anak. Yang mana sudah pasti tidak bertentangan dengan unsur-unsur penting dalam pendidikan”.⁶⁷

Konsep sekolah ramah anak yang dibuat sesuai dengan prinsipnya maka akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Dengan artian hak anak dalam mendapat hak pendidikan terpenuhi dengan baik.

Penerapan yang dilaksanakan di RA Hj. Sri Musiyarti baik dari prinsip ataupun konsepnya tentu tidak hanya dengan serta merta langsung

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin, SHI. MSI pada Jum'at 26 Mei 2023.

diaplikasikan kepada peserta didik. Ada pembahasan kurikulum yang dibuat untuk dapat masuk ke dalam proses pembelajaran peserta didik. Sehingga guru dalam mengajar dan mendidik akan lebih mudah untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain kurikulum, ada sarana dan prasarana juga yang mesti diperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan ibu Anik selaku guru kelas B di RA Hj. Sri Musiyarti, yaitu :

“Yang pertama dari fasilitas dahulu, misalkan kita menyiapkan atau kita memberikan fasilitas entah itu mainan atau apakah media yang dipakai kelas yang sekiranya aman untuk anak. Misalkan dari cat atau gunting, akan tetapi bukan berarti kita tidak membolehkan anak memakai alat tersebut. Kita memberikan pengarahan bagaimana cara memakai gunting yang benar supaya terhindar dari bahaya yang tidak diinginkan. Pokoknya

memberikan fasilitas yang aman, nyaman dan nggak berbahaya bagi anak”.⁶⁸

Dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Anik, hal yang harus diperhatikan tidak hanya pada kurikulum saja, akan tetapi sarana dan prasarana juga sangat berpengaruh demi tercapainya sekolah ramah anak yang aman, nyaman dan berkualitas.

Untuk mengurangi atau mencegah terjadinya perilaku salah pada anak usia dini seperti anak berkata jorok, anak tidak sopan kepada guru, anak suka mengejek guru yang mengajar, anak suka mengganggu temannya saat sedang fokus mengerjakan tugas dari guru, anak tidak membuang sampah pada tempatnya, dll guru di sini sangat berperan penting dalam hal memenuhi hak pendidikan yang berkualitas bagi anak. Guru akan menegur dengan hati-hati pada anak yang melakukan hal-hal tersebut.

Selain ditegur guru juga biasa memberi pemahaman saat sebelum anak memulai pembelajaran dengan menerangkan atau bercerita

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd pada Kamis, 25 Mei 2023.

apa saja si yang baik dan yang tidak dilakukan sebagai manusia. Atau juga melakukan refleksi kepada anak saat anak hendak pulang sekolah. Gunanya adalah supaya anak tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut. Terkadang juga guru memberi hukuman kecil dengan menyuruh anak yang berbuat seperti hal di atas untuk keluar kelas saat itu juga. Hal tersebut dilakukan untuk memberi efek jera pada anak sehingga anak tidak berani melakukan kesalahan yang sama.⁶⁹

Upaya-upaya kecil yang dilakukan guru kepada anak sangatlah penting bahkan berpengaruh untuk terbentuknya akhlakul karimah. Jika anak datang terlambat kemudian anak masuk kelas tanpa mengucapkan salam dan tanpa bersalaman kepada guru, anak tersebut akan ditegur dengan halus supaya jika datang terlambat lagi harus mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru.⁷⁰ Hal tersebut bertujuan untuk mengajarkan etika, sopan dan santun anak sejak usia dini.

d. Indikator Sekolah Ramah Anak

⁶⁹ Hasil obsevasi pada Selasa, 28 Maret 2023.

⁷⁰ Hasil observasi pada Kamis, 30 Mei 2023.

Indikator sekolah ramah anak yang harus dipenuhi demi ketercapaian penerapan program tersebut yaitu terletak pada kebijakan sekolah, kurikulum yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, guru yang bisa sekaligus menjadi teman bai siswa-siswinya, orang tua yang memiliki komunikasibaik dengan anak, serta adanya lingkungan masyarakat sekitar yang baik.⁷¹

e. Tujuan Penerapan Program Sekolah Ramah Anak

Dari diterapkannya program sekolah ramah anak di RA Hj. Sri Musiyarti, tujuan dari penerapan program tersebut tidak lain adalah untuk menuju pendidikan yang ramah anak. Atau bisa kita jabarkan dengan arti sekolah yang menjunjung tinggi hak-hak anak. Hak-hak anak tidak hanya dalam hak pendidikan saja akan tetapi juga dengan hak-hak lainnya. Berikut hasil wawancara dengan bapak Amin selaku kepala sekolah di RA Hj. Sri Musiyarti, yaitu :

“Kalo tujuan sudah pasti supaya anak merasa nyaman dan aman saat belajar sehingga anak akan dengan mudah mengeksplorasi hal-hal

⁷¹ Hasil observasi pada Jum’at , 31 Mei 2023.

yang dia ingin tau. Nah, jika anak sudah bisa merasa enjoy, aman, nyaman untuk belajar di sekolah maka proses pembelajaranpun akan lebih mudah diikuti oleh anak. Dengan menerapkannya hak-hak anak dalam program ini juga akan sangat membantu anak untuk bisa belajar dengan nyaman. Dengan adanya program ini juga sangat membantu bagi anak untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Anak akan mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, saling menghormati, dan memiliki kepribadian yang baik karena program yang diterapkan dengan menggunakan kurikulum berhasil ditanamkan pada anak”⁷²

Jawaban lain juga dipaparkan oleh ibu Anik selaku guru kelas B di RA Hj. Sri Musiyarti, berikut ungkapan dari beliau :

“Tujuannya sebenarnya sama seperti yang di teori-teori mbak, ya seperti memenuhi, melindungi, menjamin hak anak dalam kelangsungan hidup, menciptakan ruang yang aman bagi anak, juga memenuhi hak anak

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin, SHI.MSI pada Jum’at 26 Mei 2023.

dalam pendidikannya mbak..baik pendidikan akhlak atau karakter juga pendidikan yang berhadapan dengan hukum”⁷³

- f. Cara Penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA Hj. Sri Musiyarti

Untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dengan penerapan program sekolah ramah anak, juga dilakukan sekolah dengan sungguh-sungguh. Ada beberapa program khusus yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti.

Dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan kecil yang dilakukan oleh guru, dengan menyambut peserta didik di dalam gerbang, sangat berpengaruh terhadap sikap akhlakul karimah anak. Tidak hanya faktor dari guru saja, orang tua juga sangat berperan penting demi terciptanya akhlakul karimah bagi peserta didik. Pembiasaan bersalaman kepada orang tua dan guru akan membantu anak untuk memiliki sikap sosial sopan dan santun kepada mereka yang

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd pada Kamis, 25 Mei 2023.

lebih tua, bahkan bisa juga untuk melatih anak menyapa teman sebayanya jika sedang berpapasan di jalan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin selaku kepala sekolah RA Hj. Sri Musiyarti :

“Selain dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kecil, kita juga melakukan pembiasaan-pembiasaan khusus seperti melakukan upacara bendera setiap Hari Senin, melakukan solat berjama’ah di masjid atau di dalam kelas, juga membaca asma’ul husna dan solawat nabi bersama-sama serta berinfaq setiap Hari Jum’at.⁷⁴

Penjelasan dari upacara yang dibiasakan kepada anak dalam meningkatkan akhlakul karimah ini tidak lain adalah untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan cinta tanah air bagi peserta didik. Hal tersebut diungkapkan sendiri oleh bapak Amin selaku kepala sekolah di RA Hj. Sri Musiyarti, yaitu :

“Untuk penerapan program sekolah ramah anak di sini itu menerapkan PAUD holistik

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin, SHI.MSI pada Jum’at 26 Mei 2023.

mba. Ya dengan mengadakan layanan pendidikan, pengasuhan, perawatan, kesehatan, gizi, perlindungan anak, dan layanan-layanan lain yang sekiranya dapat membantu mengoptimalkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Nah, ini kan karena sesuai judul yang njenengan teliti lebih ke arah meningkatkan akhlakul karimah, jadi penerapan program sekolah ramah anak ini kita yang pertama dengan membuat kurikulum yang sesuai dengan norma dan agama, kemudian dengan pembiasaan-pembiasaan kecil ya seperti bersalaman ketika hendak masuk kelas, mengadakan upacara bendera setiap hari Senin untuk membantu terbentuknya sikap nasionalisme anak. Sikap nasionalisme inikan juga termasuk akhlakul karimah mba, dengan membela bangsa dan cinta damai itu kan bisa dikategorikan bahwa sikap nasionalisme ini termasuk dari bagian akhlakul karimah. Kemudian setiap hari Jum'at kita membaca asma'ul husna bersama-sama dengan artian mengenalkan nama-nama Allah yang indah, kita juga bersolawat

bersama untuk mengenalkan nabi, selain itu kita juga membiasakan untuk berinfaq di hari Jum'at”

Penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah disusun. Yaitu dengan kurikulum yang berlandaskan nilai agama dan moral atau bisa disebut dengan kurikulum PAI. Ada beberapa tahap pengulangan yang harus anak didik lakukan di setiap harinya. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai sikap akhlakul karimah yang ingin dicapai. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dan diterapkan pada anak usia dini setiap hari, maka akan dengan mudah bagi anak untuk tidak meninggalkan kebiasaan tersebut yang nantinya akan menjadi sikap keseharian yang sulit untuk ditinggalkan.

- Kegiatan Awal

Sebelum anak memasuki kelas, anak diwajibkan bersalaman dengan guru saat memasuki gerbang. Yang tentunya juga anak sudah bersalaman kepada orang tua untuk berpamitan masuk ke sekolah. Kemudian setelah bel masuk

dibunyikan, anak akan segera bergegas masuk ke dalam kelas untuk bersiap-siap memulai belajar dengan berdoa. Kegiatan berdoa di RA Hj. Sri Musiyarti tidak hanya dengan membaca doa sebelum belajar. Setelah membaca doa sebelum belajar, akan dibiasakan berdoa untuk kedua orang tua bersama artinya, kemudian membaca doa kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak hanya sampai di situ, setelah doa-doa tersebut dilantunkan anak akan melakukan praktek solat dhuha. Untuk kelas A praktek wudlunya masih dengan bernyanyi sedangkan untuk kelas B sudah langsung mengambil air wudlu di tempat wudlu. Setelah praktek solatpun anak akan berdoa kembali. Kemudian baris untuk bersalaman kepada guru.

Setelah bersalaman, anak melipat mukenah masing-masing yang kemudian dilanjut dengan hafalan hadis dan surat pendek. Setelah itu anak mengantri untuk mengaji bersama ibu guru. Kadang-

kadang saat waktunya masih tersisa cukup banyak, anak-anak akan diberi pemahaman tentang tema pembelajaran hari tersebut sambil diselingi dibacakan peraturan tata tertib di dalam kelas yang isinya hampir semuanya untuk kepentingan akhlak pada anak.

Setelah itu, anak keluar kelas untuk melakukan kegiatan ikrar. Tujuan kegiatan ikrar di sini adalah untuk melatih sisik-motorik anak. Akan tetapi yang menjadi daya tariknya adalah di sini nanti anak akan berbaris sesuai kelasnya masing-masing kemudian akan berdoa bersama-sama lagi sebelum kegiatan ikrar dimulai sambil dipimpin oleh ibu guru. Doanya ada doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, dan doa kebahagiaan dunia akhirat. Untuk kegiatan ikrar ini di tiap harinya akan ada satu anak yang akan memimpin di depan sesuai jadwal kelas apa yang maju. Di sini anak akan terlatih lagi dari segi akhlaknya di bagian percaya diri.

Setelah ikrar selesai dan kegiatan fisik-motorik selalsai, anak langsung baris sesuai dengan kelasnya masing-masing untuk antri cuci tangan. Saat berbaris dan antripun anak akan dipimpin oleh ibu guru untuk mengucapkan hamdalah bersama-sama setelah melakukan aktifitas ikrar yang kemudian dilanjut dengan membaca doa sebelum masuk kamar mandi bersama-sama. Setelah itu anak akan mengantri untuk mendapatkan giliran sabun cuci tangan. Hal tersebut juga bisa melatih anak untuk sabar yang berguna dalam memupuk sikap akhlakul karimah.

Setelah mencuci tangan, anak akan masuk ke dalam kelas masing-masing dan mengeluarkan bekalnya sambil menunggu teman-teman berkumpul semua. Mereka akan dengan sabar menunggu teman-teman sampai sudah kumpul semua untuk kemudian berdoa bersama-sama sebelum makan. Ketika ada anak yang memiliki bekal lebih pun

ada anak yang mau berbagi dengan temannya ada pula yang tidak. Setelah anak-anak selesai makan, anak-anak akan membereskan sisa-sisa makanan mereka yang berceceran untuk dibuang ke tempat sampah. Sikap tersebut dapat melatih anak untuk bersikap tanggung jawab dengan apa yang telah mereka perbuat dengan membersihkan sisa dari yang telah diperbuat. Kemudian anak akan berkumpul sambil dipimpin oleh ibu guru untuk berdoa kembali, yaitu dengan berdoa setelah selesai makan bersama-sama.

- Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, anak-anak tidak lagi melakukan doa sebelum belajar bersama-sama. Akan tetapi mereka akan dipimpin oleh ibu guru cukup dengan membaca basmalah secara bersama-sama.

- Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, setelah anak-anak selesai mengerjakan semua tugas, anak-anak akan dipimpin oleh ibu

guru dengan membaca hamdalah bersama-sama. Kemudian disusul dengan membaca surat al-asr dan doa naik kendaraan. Setelah itu anak baris di depan kelas dan diberi pemahaman oleh ibu guru jika sampai di rumah harus ucap salam dan bersalaman dengan orang tua atau orang yang ada di rumah, cuci tangan, cuci kaki, ganti baju dan istirahat.

Saat ibu guru sudah selesai dalam memberi pemahaman kepada anak, lalu anak maju satu persatu untuk bersalaman kepada bu guru sambil memberi salam.⁷⁵

- g. Implikasi Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA Hj. Sri Musiyarti

Sejalan dengan tujuan diterapkannya program sekolah ramah anak dalam hak anak terutama di pendidikan, RA Hj. Sri Musiyarti telah berhasil dalam menerapkan kurikulum PAI yang ditujukan pada anak guna meningkatkan sikap akhlakul

⁷⁵ Hasil observasi pada Senin, 3 April 2023.

karimah. Tentunya, dengan penerapan kurikulum PAI dalam pembelajaran, khususnya dengan melakukan banyaknya kegiatan pembiasaan akan menimbulkan implikasi dalam pembelajaran juga dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi secara sederhana dapat diartikan sebagai dampak atau pengaruh.

Dengan menerapkan kurikulum PAI yang kebanyakan dari isinya adalah kegiatan pembiasaan yang bersifat islami, kemudian ditambah dengan cara guru menegur anak demi kebaikan, maka mampu membuat anak untuk lebih sadar bagaimana harus bersikap dengan bijak. Anak juga memahami manakah perilaku yang baik dan manakah perilaku yang harus dihindari.

Berdasarkan hasil dari wawancara, dampak dari penerapan kurikulum PAI menjadikan guru untuk lebih ekstra dalam menanamkan sikap akhlakul karimah pada anak. Guru juga harus bisa menguasai poin-poin penting yang terdapat di kurikulum, seperti tentang aqidah, akhlak, al-qur'an, hadis, fiqih, dan tarikh/ski.

“Kalo dibilang mudah sebenarnya ngga mudah-mudah banget mba. Justru guru harus

lebih ekstra dalam mengajarkan anak tentang akhlak. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif sehingga ketika sedang mengajar anak tidak cepat bosan. Selain memberi pemahaman lewat teguran kecil pada anak, bisa juga dengan cerita nabi atau cerita lain yang di dalam cerita tersebut mengandung kebaikan atau nilai-nilai islam. Tidak hanya dengan itu saja, lewat nyanyian juga bisa⁷⁶

Implikasi yang didapatkan oleh anak tidak lain yaitu ada rasa tanggung jawab, percaya diri, disiplin, hormat kepada kedua orang tua, sopan, santun, sabar, pemaaf, suka menolong, dan sikap baik lainnya.⁷⁷ Selain dari itu, anak memiliki sikap sosial dan sikap spiritual yang baik karena pembiasaan yang dilakukan untuk meningkatkan akhlakul karimah. Diantaranya itu ada anak terbiasa bersalaman langsung kepada orang yang lebih tua, anak menjadi lebih pandai bersyukur dan selalu mengucapkan terima kasih setiap kali mendapatkan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd pada Kamis, 25 Mei 2023.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin, SHI. MSI pada Jum'at, 26 Mei 2023.

sesuatu, anak mau membuang sampah pada tempatnya meskipun sampah itu bukan milik sendiri, anak memiliki rasa percaya diri saat mendapat kesempatan untuk maju di depan kelas, dll.⁷⁸

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Tercapainya Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA Hj. Sri Musiyarti

1) Faktor Pendorong

Ada beberapa faktor pendorong terlaksananya program sekolah ramah anak. Hal yang membuat dan membantu berjalannya program sekolah ramah anak berjalan dengan baik bukan hanya dari dalam sekolah saja akan tetapi dari luar sekolah pun sangat berpengaruh, seperti yang disampaikan oleh Bapak Amin selaku kepala sekolah di RA Hj. Sri Musiyarti, yaitu :

“Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, komunikasi antar orang tua dan anggota masyarakat, kurikulum atau metode belajar yang baik dan selalu dievaluasi setiap minggunya dari pembelajaran satu minggu

⁷⁸ Hasil observasi pada Rabu, 5 April 2023.

yang sudah terlaksana, juga tentunya dengan bantuan guru-guru selama proses pembelajaran berlangsung”

Dalam melaksanakan program sekolah ramah anak ini biasanya terdapat seorang penanggung jawab untuk memastikan apakah program tersebut benar-benar berjalan sesuai dengan peraturan atau tidak. Untuk di RA Hj. Sr Musiyarti sendiri Bapak Amin sendirilah selaku kepala sekolah yang dijadikan sebagai penanggung jawab atas berjalannya program sekolah ramah anak.⁷⁹ Dengan arahan beliaulah program sekolah ramah anak diterapkan, yang tentunya tidak luput dari bantuan guru-guru, orang tua ataupun masyarakat yang ikut andil demi anak-anak yang berakhlakul karimah serta berpendidikan.

2) Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadikan program ramah anak harus selalu diawasi untuk lebih baik lagi ke depannya. Salah satunya yaitu di bagian sarana dan prasarana. Karena keterbatasan biaya untuk melakukan pembaruan di bagian sarana

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd pada 25 Mei 2023.

dan prasarana, maka RA Hj. Sri Musiyarti benar-benar memanfaatkan kelengkapan sarana dan prasarana yang masih ada dengan sebaik-baiknya.⁸⁰

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana cara penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dan apa saja faktor pendorong dan penghambat tercapainya akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti.

Dalam hal ini penulis akan menganalisa data hasil penelitian yang sudah dilakukan di RA Hj. Sri Musiyarti. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dengan observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, dokumentasi, serta kuisioner yang dibagikan kepada beberapa orang tua peserta didik mengenai penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti, maka penulis akan memaparkan analisis data yang terkumpul dari berbagai pihak sebagai berikut:

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd pada Kamis, 25 Mei 2023.

1. Penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA Hj. Sri Musiyarti

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Hj. Sri Musiyarti, maka dapat diketahui bahwa pendidik telah melaksanakan program sekolah ramah anak dengan sangat baik. Melalui kegiatan sehari-hari yang langsung diterapkan pada anak selama proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun sekolah ramah anak itu sendiri berarti suatu program yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan baik formal, non-formal ataupun informal yang menjamin terpenuhinya hak anak, baik hak untuk hidup sebagai warga Negara atau hidup sebagai anak yang kemampuan, bakat dan minat, serta perkembangannya terjamin untuk bekal di masa depan. Anak akan dipersiapkan untuk mampu bertanggung jawab dalam kehidupannya, mampu hidup toleran, saling menghormati serta mampu diajak bekerjasama untuk kemajuan yang gemilang.

Keterkaitan sekolah dengan program sekolah ramah anak tidak lain adalah tidak hanya untuk melahirkan generasi yang cerdas secara kognitif-

intelektual akan tetapi juga cerdas secara afektif-emosial dan spiritual. Di dalam program sekolah ramah anak ini, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sangatlah dijunjung demi melahirkan generasi-generasi yang berkualitas.

Keberadaan program sekolah ramah anak merupakan agenda dari pemerintah terutama dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) yang bertujuan untuk melindungi, memenuhi, serta menjamin hak-hak anak agar mampu bertanggung jawab terhadap kehidupannya kelak.⁸¹

Dalam menerapkan program sekolah ramah anak ini, prinsip yang dianut RA Hj. Sri Musiyarti tidak jauh berbeda dari teori. Prinsip sekolah ramah anak tersebut yaitu, 1) Sekolah tanpa kekerasan, 2) Sekolah tanpa adanya diskriminasi, 3) Kepentingan dan hak tumbuh kembang anak terpenuhi, serta 4) Penghormatan dan penghargaan terhadap prestasi dan suara anak.

Untuk konsep sekolah ramah anak itu sendiri juga berpegang pada prinsip sekolah ramah anak yang

⁸¹ Jumari & Suwadi, "Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak", (Indramayu: Penerbit Adab, 2020).

dianut. Konsep sekolah ramah anak di RA Hj. Sri Musiyarti adalah sekolah yang terbuka, yang mana melibatkan anak di kehidupan sosial yang bertujuan untuk mendorong tumbuh kembang anak serta kesejahteraan anak dengan maksimal.

Tujuan diterapkannya program sekolah ramah anak di RA Hj. Sri Musiyarti tidak lain adalah untuk mewujudkan satuan lembaga pendidikan yang dapat menjamin dan memenuhi hak-hak serta perlindungan anak didik di RA Hj. Sri Musiyarti. Dengan harapan, sekolah mampu memenuhi rasa aman dan nyaman bagi setiap peserta didik sehingga anak akan lebih mudah dalam belajar dan lebih mudah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri anak.

Cara penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah di RA Hj. Sri Musiyarti yaitu dengan program khusus, diantaranya ada dengan membuat atau merancang kurikulum yang berlandaskan nilai agama dan moral, melengkapi sarana dan prasarana sekolah dengan masjid, serta menanamkan budaya 6S. Berikut kurikulum khusus yang digunakan dalam meningkatkan akhlakul karimah di RA Hj. Sri Musiyarti :

a) Merancang atau Membuat Kurikulum yang Berlandaskan Nilai Agama dan Moral

Berikut lampiran kurikulum yang diterapkan RA Hj. Sri Musiyarti dalam usaha Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik⁸² :

MUATAN KURIKULUM PAI

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>A. AQIDAH B. AKHLAQ C. AL QUR'AN D. AL HADITS E. FIQIH F. TARIKH/ SKI</p>	<p>1. AQIDAH 1.1. Melafal, membaca dan menghafal syahadat, asmaul husna 1.2. Menghafal do'a: Sebelum-sesudah belajar, kedua orang tua, kebaikan dunia akhirat, sebelum-sesudah makan, keluar-masuk rumah, akan-bangun tidur, masuk-keluar kamar mandi, bercermin, keluar-masuk masjid, menengok orang sakit, ketika hujan,</p>

⁸² Dokumentasi RA Hj. Sri Musiyarti

	<p>ketika ada petir, masuk- keluar WC, naik kendaraan, memakai baju, menutup majlis</p> <p>1.3. Membiasakan membaca: ta'awuz, basmalah, hamdalah, takbir, tasbih, tahlil, tarji', istighfar, hauqolah, kalimat thoyyibah</p> <p>1.4. Menyebutkan rukun islam, rukun iman, 25 nama rosul</p> <p>1.5. Mengenal 10 malaikat dan tugasnya</p> <p>2. AKHLAQ</p> <p>2.1. Mengucapkan salam</p> <p>2.2. Berbuat baik pada orang tua, guru, dan teman</p> <p>2.3. Menyayangi sesama dan mahluk ciptaan Allah SWT,</p> <p>2.4. Membiasakan perilaku</p>
--	--

	<p>baik, jujur, ramah, membantu orang lain, berbagi, tanggungjawab, merawat, barang milik, merapikan mainan,berpendapat, berani memimpin do'a</p> <p>2.5. Membiasakan membedakan baik-buruk dan benar-salah</p> <p>3. AL QUR'AN</p> <p>3.1. Melafalkan surat AL Fatihah, An Nas, Al Falaq, Al Ikhlas, An Nasr, Al Kafirun, al kautsar, al ma'un, al lahab, al quraisy, al fil, al humazah, al asr, at takatsur.</p> <p>3.2. Mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan iqra'</p> <p>4. AL HADITS</p>
--	--

	<p>4.1. Melafalkan dan menghafal hadits tentang: Niat, kebersihan, mencari ilmu, larangan marah, surga di bawah telapak kaki ibu, menutup aurat, kasih sayang, malu, tersenyum, persaudaraan orang islam</p> <p>5. FIQIH</p> <p>5.1. Melafalkan dan mempraktekkan wudhu</p> <p>5.2. Berpakaian bersih rapi</p> <p>5.3. Melafalkan azan dan iqomat</p> <p>5.4. Melafalkan bacaan sholat</p> <p>5.5. Membiasakan sholat</p> <p>6. TARIKH</p> <p>6.1. Mengenal sejarah Nabi Muhammad SAW, nabi Adam as, nabi Ibrahim</p>
--	---

	<p>as, nabi Sulaiman as, nabi Ismail as, nabi Musa as, nabi Isa as, nabi Yunus as</p> <p>6.2. Mengenal sejarah Khulafaurasidin, Abu Bakar ra, Umar Bin Khattab ra, Usman Bin Affan ra, Ali Bin Abu Tholib ra.</p> <p>6.3. Mengenal tokoh walisongo</p>
--	---

Tabel 4.3 Kurikulum PAI RA Hj. Sri Musiyarti

Dengan berpedoman pada kurikulum PAI di atas, proses pembelajaran di RA Hj. Sri Musiyarti secara tidak langsung telah menerapkan pembiasaan-pembiasaan perilaku baik yang ditujukan untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti. Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan berdasarkan kurikulum PAI yang diterapkan di RA, ditemukan bahwa dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti yaitu dengan tiga macam pembiasaan, yaitu ada

pembiasaan rutin, pembiasaan khusus, pembiasaan spontanitas, dan pembiasaan melalui keteladanan.

Pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting bagi anak usia dini. Pembiasaan dikatakan penting karena anak usia dini belum mengerti dan belum memahami manakah yang termasuk perbuatan baik dan manakah yang termasuk perbuatan buruk. Adapun kegiatan pembiasaan yang diterapkan guru di RA Hj. Sri Musiyarti adalah sebagai berikut:

Pertama yaitu dengan pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin yang dilakukan guru di RA Hj. Sri Musiyarti adalah bersalaman. Ketika anak baru saja memasuki gerbang sekolah, para guru sudah berbaris sambil meyambut anak yang baru sampai di sekolah. Namun, hal tersebut sudah pasti ada kerjasama dengan orang tua. Karena kegiatan anak sehari-sehari lebih banyak berada di rumah, kerjasama untuk orang tua dalam hal ini adalah membiasakan anak untuk bersalaman sambil mengucapkan salam saat mereka hendak pergi atau pada saat pulang sekolah. Kemudian sebelum anak memulai pembelajaran, anak dibiasakan berdoa terlebih dahulu. Doa yang dipanjatkan yaitu ada doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, dan doa kebahagiaan dunia akhirat. Setelah berdoa bersama-sama, anak akan dibiasakan untuk menghafal surat pendek dan hadis pendek sesuai dengan tema

pembelajaran minggu itu. Setelah hafalan, anak akan melaksanakan solat dhuha berjama'ah. Pada saat solat berjamaah, anak laki-laki memiliki jadwal bergantian untuk memimpin solat. Biasanya setelah solat dalam melaksanakan kegiatan menghafal, guru juga menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan menghafalkan apa yang sudah dihafalkan. Sebelum solat, anak akan diarahkan untuk berwudlu terlebih dahulu. Akan tetapi, untuk kelas A masih belum langsung wudlu di tempat wudlu sedangkan untuk kelas B sudah langsung praktek wudlu di tempat wudlu. Pada saat anak selesai melaksanakan kegiatan solat berjamaah dan menghafal, guru juga akan menerangkan sikap apa saja yang harus dipatuhi ketika berada di lingkungan sekolah, baik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Jika praktek solat sudah selesai, anak akan dibiasakan membaca dzikir yang kemudian dilanjut dengan berdoa bersama-sama setelah solat. Jika sudah selesai, anak bersalaman kepada guru dan langsung melipat mukenah dengan tanggung jawab. Kemudian anak duduk berbaris ke belakang untuk mengantri ngaji. Kegiatan selanjutnya adalah ikrar. Anak akan berbaris di lapangan sesuai kelasnya masing-masing. Kemudian ibu guru akan mendampingi anak untuk memimpin ikrar sambil menunjuk anak yang bertugas maju untuk memimpin doa dan bacaan ikrar bersama-sama.

Pembiasaan rutin selanjutnya ada pada saat hendak mencuci tangan untuk istirahat makan. Anak akan berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing kemudian ibu guru memimpin bacaan doa masuk kamar mandi secara bersama-sama. Setelah itu anak maju satu persatu atau mengantri menunggu gilirannya untuk mendapatkan sabun cuci tangan. Memasuki kelas masing-masing setelah cuci tangan selesai kemudian berdoa bersama-sama lagi sebelum makan. Jika ada anak yang tidak membawa bekal, ibu guru akan memberitahu anak-anak untuk saling berbagi. Membaca doa setelah makan, membaca basmalah saat ibu guru sudah selesai menerangkan tugas yang harus dikerjakan, membaca doa selesai belajar bersama-sama dengan membaca surat al-‘asr dan doa naik kendaraan. Yang terakhir adalah baris di depan kelas kemudian bersalaman dengan ibu guru sambil diberi arahan jika sampai di rumah harus ucap salam dan bersalaman dengan orang rumah. Di dalam kegiatan pembiasaan ini, anak juga dilatih untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan bertanggung jawab. Selain itu, ketika anak sudah selesai dalam belajar dan bermain, maka anak dibiasakan untuk merapikan kembali sesuai dengan tempat yang sudah disediakan. Ketika di dalam jam pembelajaran, anak juga dibiasakan untuk turut membantu temannya yang mendapatkan kesulitan selama proses belajar berlangsung,

anak diajarkan untuk bersikap baik dan ramah kepada siapapun tanpa membeda-bedakan antara teman satu dengan yang lain. Jika ada uang atau barang berserakan tanpa ada yang punya, guru juga turut menanyakan kepada anak-anak untuk jujur dan mengakui barang atau uang milik siapa yang merasa kehilangan.

Kedua, yaitu pembiasaan khusus yang diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti yaitu ada di hari Jum'at. Kegiatan di hari Jum'at merupakan hari khusus dimana anak bersamasama membaca asmaul husna dan solawat nabi kemudian disusul dengan berinfaq. Untuk pembelajaran di dalam kelas pun khusus pembelajaran agama. Karena pada hari Jum'at tema pembelajarannya adalah IMTAQ yaitu kepanjangan dari Iman dan Taqwa.

Ketiga, yaitu dengan pembiasaan spontanitas. Pembiasaan ini biasanya dengan memberi teguran atau peringatan kepada anak yang melakukan perilaku buruk dan memberikan reward atau hadiah untuk melatih anak berperilaku positif. Tujuan pembiasaan spontan tidak lain adalah untuk meningkatkan sikap disiplin, rasa percaya diri dan sopan santun pada anak.

Keempat, yaitu pembiasaan keteladanan. Dengan metode bercerita atau pemutaran video animasi. Bisa dengan bercerita tentang nabi-nabi atau pemutaran video animasi

yang bernuansa islami. Baik itu berisi tentang perilaku berbagi, sikap nasionalisme kepada Negara, sikap dermawan, mengajarkan tentang taat kepada Allah SWT, dll. Di sisi lain, guru juga bisa mencontohkan langsung kepada peserta didik untuk bersikap lemah lembut, sabar, tegas, dan sebagainya sehingga anak dapat mencontoh perilaku yang baik. Karena sesungguhnya anak usia dini masih belum mengerti manakah perilaku yang baik dan manakah perilaku yang buruk. Jadi, selain memberi pengertian kepada anak, memberi contoh yang nyata merupakan suatu kewajiban bagi pendidik dan orang tua. karena sesungguhnya anak merupakan peniru yang ulung.

b) Melengkapi Sarana dan Prasarana Sekolah



Gambar 4.4 Masjid At-Taubah

Masjid milik Yayasan Pendidikan Islam Sri Musiyarti ini digunakan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan kecil ataupun besar. Seperti melakukan

solat duha berjama'ah, memperingati Isra' Mi'raj, serta memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

c) Menanamkan Budaya 6S

Guru-guru di RA Hj. Sri Musiyarti selalu menerapkan budaya 6S kepada peserta didiknya setiap hari. Budaya 6S itu sendiri adalah kepanjangan dari budaya senyum, salam, sapa, salim, sopan dan santun. Dengan guru menerapkan hal tersebut kepada anak dan langsung memberi contoh atau praktek langsung di hadapan anak-anak, maka anak akan lebih mudah untuk meniru dari apa yang diajarkan guru kepada mereka.

Implikasi merupakan akibat-akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu⁸³. Dengan adanya penerapan program sekolah ramah anak yang bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti, tentunya memberikan dampak terutama pada kurikulum.

Selain itu guru juga terkena dampaknya. Dengan dibuatnya kurikulum pendidikan PAI yang dikhususkan untuk membantu proses penanaman juga peningkatan akhlakul

⁸³ Rizka Mutiarani, dan Izhar, Amrazi, "Implemetasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 10 Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (Vol. 8, No. 3, 2019), hlm. 6.

karimah pada peserta didik, guru dituntut untuk selalu bisa bahkan harus mengingatkan anak ketika anak melakukan perilaku tidak terpuji. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pesan perilaku terpuji supaya anak lebih mudah dalam mencerna pemahaman dan agar anak tidak mudah bosan.

Akan tetapi, dengan kerja keras yang pendidik lakukan mampu memberikan hasil yang cukup memuaskan. Implikasi yang dirasakan oleh anakpun hasilnya tidak main-main. Karena penerapan kurikulum yang berhasil dipraktikkan oleh guru-guru yang aktif dan kreatif mampu menghasilkan peningkatan sikap akhlakul karimah pada peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti.

Di dalam penelitian melalui observasi, peneliti membuat 15 poin perilaku akhlakul karimah yang dicapai anak dari program sekolah ramah anak yang diterapkan. Dari 15 poin tersebut, penulis membagi sikap akhlakul karimah menjadi 2 yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Untuk 15 poin dari sikap akhlakul karimah itu sendiri ada ucapan salam, menjawab salam, berdoa bila memulai dan menyudahi pekerjaan, yakin saat berdoa kepada Allah SWT., ikhlas, bersyukur, tawakkal, percaya diri, disiplin, jujur, bertanggung jawab, tawadhu, sopan, santun, dan bersalaman.

Dari program yang sudah diterapkan, telah menghasilkan peningkatan sikap akhlakul karimah yang cukup signifikan pada peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara anak bersikap, dari anak yang belum terbiasa bersalaman dengan guru dan harus selalu diingatkan supaya mau bersalaman menjadi kebiasaan anak untuk selalu bersalaman kepada guru bahkan kepada mereka yang lebih tua yang dikenal ataupun tidak mereka kenal saat berkunjung di RA. Kemudian peningkatan sikap akhlakul karimah peserta didik juga dilihat dari perilaku berbagi. Di hari Jum'at anak dibiasakan untuk berinfaq. Sudah ada sebagian anak yang berani lapor atau bercerita kepada guru ketika tidak membawa uang bahkan merasa sedih ketika mereka tidak membawa uang untuk dimasukkan ke dalam kotak amal. Selain dari 2 contoh tersebut, masih ada banyak lagi peningkatan-peningkatan yang dicapai oleh anak dalam bersikap akhlakul karimah, diantaranya yaitu ada sikap bertanggung jawab. Anak yang awalnya masih tidak mau bertanggung jawab terhadap pekerjaan atau mainan yang sudah dipakai kini sudah mampu membereskannya setelah selesai digunakan dengan tidak lupa diletakan di tempat semula dengan rapih, anak yang tadinya belum terbiasa berdoa sebelum makan menjadi terbiasa untuk berdoa baik sebelum makan maupun sesudah makan, anak yang tadinya tidak

percaya diri untuk memimpin di depan menjadi percaya diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, serta anak yang tadinya kurang sopan dalam bertutur kata menjadi lebih sopan bahkan juga santun terhadap segala perkataan atau perbuatan yang dilakukan.

Dari beberapa narasumber, peneliti mengambil sampel sebanyak 17 anak untuk diteliti dengan melakukan perbandingan kecil bersama orang tua murid sebagai data pembanding apakah perilaku yang anak lakukan di rumah sama dengan perilaku anak ketika di sekolah.

Nilai maksimal yang akan diperoleh anak jika sudah berhasil mencapai sikap akhlakul karimah yang baik atau dalam artian mencapai nilai tuntas berada di kisaran 58-75. Sedangkan untuk anak yang masih belum mencapai nilai tuntas ada di kisaran 57-5. Perolehan nilai yang anak dapatkan yaitu dengan penilaian ceklis yang kemudian akan diolah dengan perhitungan rumus di microsoft excel.

Hasil observasi penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan data bahwa penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti sudah cukup berhasil. Sudah ada 41% dari jumlah anak yang diteliti berhasil merasakan impact dari penerapan yang dilakukan pihak sekolah setiap harinya. Dengan skor tertinggi 71 dan skor terendah 37.

Jumlah anak yang sudah mencapai nilai tuntas sebanyak 7 anak sedangkan sisanya 10 anak dengan nilai belum tuntas.

Data observasi di atas diperoleh dan diambil ketika berada di sekolah. Penulis menambahkan data dengan menyebarkan kuisioner kepada beberapa orang tua peserta didik sebagai tambahan data guna membandingkan data anak apakah perilaku akhlakul karimah anak di sekolah sama dengan perilaku akhlakul karimah anak di rumah. Hasil yang didapatkan adalah 60% ketercapaian anak dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 38. Jumlah anak yang sudah mencapai nilai tuntas sebanyak 3 anak dan sisanya 2 anak belum mencapai nilai tuntas. Pengambilan sampel pada orang tua peserta didik dilakukan sebagai data pendukung dan pembandingan saja, apakah perilaku anak ketika ada di rumah sama ketika anak berada di sekolah.

Dari hasil presentase anak di atas, dapat disimpulkan bahwa anak cenderung memiliki sikap yang lebih baik ketika mereka sedang berada di rumah daripada ketika anak sedang berada di sekolah. Hal tersebut bisa terjadi karena 2 faktor, yakni faktor dari dalam diri anak dan faktor dari luar. Faktor yang terjadi pada diri anak ketika mereka memiliki perilaku yang lebih baik ketika berada di rumah adalah karena adanya perhatian yang lebih dan berkualitas dari orang tua. Perilaku

tersebut biasanya akan anak bawa ketika mereka berada di luar rumah.

Akan tetapi, berbeda hal lagi ketika anak tersebut sudah bertemu dengan teman-teman mereka yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Untuk anak yang kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan dari orang tua atau tinggal di lingkungan yang kurang baik anak tersebut akan memiliki sikap kurang baik yang akan dibawa ke sekolah, sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi anak-anak yang lain.⁸⁴ Oleh karena itu hasil dari penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah sudah bisa dinyatakan cukup berhasil. Anak mampu menerapkan perilaku akhlakul karimah tidak hanya ketika berada di sekolah saja, akan tetapi anak juga menerapkan perilaku tersebut ketika berada di rumah. Dengan kata lain, anak juga mengalami peningkatan sikap akhlakul karimah. Karena, tanpa adanya pengawasan dari gurupun anak sudah berangsur-angsur mampu menerapkan perilaku baik ketika berada di lingkungan luar sekolah.

⁸⁴ Ujang Dedih, Qiqi Yuliati Zakiyah, and Jeri Oki Melina, 'Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Keagamaan Anak Di Rumah Hubungannya Dengan Perilaku Mereka Di Lingkungan Sekolah', *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4.1 (2019), 1–23 <<https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2585>>.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Tercapainya Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA Hj. Sri Musiyarti

1) Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti di RA Hj. Sri Musiyarti, faktor pendukung tercapainya akhlakul karimah peserta didik RA Hj. Sri Musiyarti yakni dari faktor eksternal. Yaitu berasal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku akhlakul karimah pada anak. Jika anak tumbuh di dalam keluarga yang menyadari akan pentingnya penanaman akhlakul karimah sejak dini, maka dapat dipastikan anak akan tumbuh sesuai dengan keadaan keluarganya.

Sebagai pendidik juga memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia dini. Tugasnya sama seperti keluarga yang diwajibkan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sedini mungkin. Yang membedakan hanyalah lingkungan dan jam terbangnya saja. Anak-anak memiliki waktu yang lebih lama berada di rumah daripada di sekolah. Kemudian ada faktor internal. Faktor ini berasal dari dalam diri anak. Ada sebagian besar anak yang sudah terlahir dengan memiliki tabiat baik. Biasanya anak yang terlahir seperti itu orang tuanya sudah melakukan atau membiasakan hal-hal baik untuk didengarkan

ke jabang bayi selama masih dalam kandungan atau bisa disebut dengan orang tua yang sadar dan memahami teknologi dengan baik.

2) Faktor Penghambat

Untuk faktor penghambat yakni seringkali berasal dari keluarga. Ada orang tua yang kurang dalam memperhatikan kebutuhan hak-hak anaknya, sehingga sangat berpengaruh terhadap perilaku anak sehari-sehari. Ada orang tua yang susah sekali untuk bersedia berkomunikasi dengan guru. Biasanya orang tua yang seperti ini sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk mendampingi anaknya dalam belajar.

Kemudian faktor lainnya ada pada lingkungan tempat tinggal anak. Lingkungan tempat tinggal yang kebanyakan anak-anaknya bermain dengan diberikan handphone tanpa adanya pengawasan, baik dari pengawasan orang tua maupun masyarakat sekitar akan memiliki karakter susah diberi pengertian. Jika anak sudah nyaman dengan handphonenya biasanya orang tua yang tidak terlalu memperhatikan hal tersebut pada anaknya maka anak tidak mengenal waktu karena terlalu asyik dengan handphonenya. Tontonan anak juga sangat berpengaruh dalam perilaku anak sehari-sehari.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, masih terdapat banyak berbagai kekurangan dan kelemahan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Peneliti menyadari masih banyak adanya keterbatasan-keterbatasan, diantaranya :

1. Keterbatasan Waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan sangat dibatasi oleh waktu. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 3 minggu sehingga masih banyak sekali kekurangan.

2. Keterbatasan Data

Peneliti merasa sangat kurang dalam memperoleh data terutama dalam hal wawancara. Sehingga hasil dari pengambilan data yang diperoleh masih sangat kurang.

3. Kemampuan Penulis

Penulis sangat menyadari kekurangan baik dari tata bahasa ataupun kemampuan berpikir. Untuk itu, penulis melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk terus belajar supaya lebih baik lagi ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA Hj. Sri Musiyarti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan program sekolah ramah anak yang diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti sudah sesuai dengan ketentuan yang diadakan oleh pemerintah. Program sekolah ramah anak yang diterapkan, baik dari prinsip, konsep, indikator maupun tujuan sudah sesuai dengan teori dan telah berhasil dilaksanakan dengan sukses. Program sekolah ramah anak yang sudah diterapkan ini memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didiknya. Hal tersebut dilakukan dengan 3 cara, yakni dengan membuat atau merancang kurikulum yang berlandaskan agama dan moral, melengkapi sarana dan prasarana sekolah dengan membangun masjid serta menerapkan budaya 6S pada anak.

Poin penting yang bisa diambil dari pembuatan kurikulum tersebut adalah kegiatan pembiasaan. Anak benar-benar diajak untuk melakukan kegiatan pembiasaan perilaku baik dalam proses peningkatan sikap akhlakul karimah. Adanya pembiasaan rutin, pembiasaan khusus, pembiasaan keteladanan dan juga pembiasaan spontanitas. Selain itu anak juga diajari budaya 6S kepanjangan dari salam, salim, sapa, senyum, sopan dan santun. Budaya tersebut langsung dipraktekkan oleh guru-guru di depan peserta didik supaya mereka bisa menirunya dengan mudah. Implikasi dari program yang diterapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, antara lain yaitu adanya peningkatan anak dalam berucap salam dan menjawab salam, ikhlas, sabar, bersyukur, yakin kepada Allah dalam berdoa, berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu, percaya diri, tawakkal, bersikap tawadhu, tanggung jawab, bersalaman, jujur, disiplin, sopan dan santun. Sudah ada 41% anak yang berhasil mencapai nilai tuntas, sedangkan sisanya masih belum mencapai nilai tuntas. Sikap akhlakul karimah yang diperlihatkan

anak ketika berada di sekolah berbeda dengan ketika anak berada di rumah. Hasil yang diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan kepada orang tua menunjukkan bahwa 60% anak sudah mencapai nilai tuntas sikap akhlakul karimah. Hasil yang berbeda tersebut bisa terjadi karena 2 faktor, yaitu faktor dari dalam diri anak dan faktor dari lingkungan. Artinya dari penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti sudah cukup berhasil. Dengan kata lain, anak juga mengalami peningkatan sikap akhlakul karimah. Karena, tanpa adanya pengawasan dari gurupun anak sudah berangsur-angsur mampu menerapkan perilaku baik ketika berada di lingkungan luar sekolah

2. Yang menjadi faktor pendorong tercapainya akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti tidak lain adalah faktor dari dalam diri anak, lingkungan keluarga dan guru yang bertanggung jawab demi peserta didik yang berakhlakul karimah, sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan sekitar dan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian penerapan program sekolah ramah anak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di RA Hj. Sri Musiyarti, maka peneliti izin menyampaikan saran diantaranya:

1) Pihak Sekolah

Penerapan program sekolah ramah anak yang diadakan di RA Hj. Sri Musiyarti hendaknya dibuatkan struktur penanggung jawab yang lebih lengkap lagi bersamaan dengan guru-guru supaya lebih baik lagi dalam pelaksanaan penerapan program tersebut ke depannya.

2) Orang Tua atau Wali Murid

Orang tua di RA Hj. Sri Musiyarti hendaknya lebih partisipatif lagi dalam membangun atau membimbing anak-anak ketika berada di rumah terutama dalam hal akhlakul karimah yang nantinya akan berdampak juga bagi teman-temannya ketika berada di sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahiarabbil'alamin. Puji
syukur kehadiran Allah swt yang telah

melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Akan tetapi, peneliti juga sangat menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penulisan ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid,dkk, *Pendidikan Akhlakul Karimah Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.11.
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 9-10.
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet., IV, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h. 12.
- Agung, Agung. “Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (18 Desember 2018).
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3315>.
- Andra Tersiana. 2018. *Metode Penelitian*. Penerbit Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, hal. 56.
- Amin Ahmad. (1995). *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Arifin, Mamul, Krisna Wahyu Styawan, Muhammad Hafid Azis, and Akbar Pratama Bimantoro, ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z Dalam Perspektif

- Pendidikan Islam Dan Sosial Kemasyarakatan', 2022, 240–45
- Arikunto Suharsini, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1998), hlm 116.
- Bachtiar, Muhammad Yusri. “Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.” *Instruksional* 1, no. 2 (2020): 131.
- Baidan Nushuruddin, Aziz Erwati. (2014). *Etika Islam Dalam Berbisnis*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Barnawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: CV Ramadhani, 1998). Hal. 226.
- Cobanoglu, F., . Ayvaz-Tuncel, Z., & Ordu, A. Childfriendly schools: An assessment of secondary schools. *Universal Journal of Educational Research*, 6(3), 466-477.
- Dedih, Ujang, Qiqi Yuliati Zakiyah, and Jeri Oki Melina, ‘Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Keagamaan Anak Di Rumah Hubungannya Dengan Perilaku Mereka Di Lingkungan Sekolah’, *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4.1

(2019),1–23

<https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2585>

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), 960.

Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015, “*Panduan Sekolah Ramah Anak*”, hal.14.

Efendi Limbong, Isman, and Isropil Siregar, ‘Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan’, *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2022), 133–51

<https://doi.org/10.56114/al-ulum.v3i2.301>

<https://eprints.perbanas.ac.id/731/3/BAB%20I.pdf>

diakses pada 17 Februari 2023.

Fethullah Muhammad. (2013). *Tasawuf Untuk Kita Semua*. Jakarta : Republika.

Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2.1 (2017), 39–45

<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV. Diponegoro, 1988), 960.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian: kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm 123 - 154.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian: kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm 154.
- <https://www.kla.id/sekolah-ramah-anak/> diakses 19 Februari 2023.
- Jumari & Suwadi, "Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak", (Indramayu: Penerbit Adab, 2020)
- Komar Oong. *Filsafat Pendidikan Nonformal*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Miles, M.N, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemah Tjejep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014. hal. 17.
- Miqdad Yaljan, *Ilm al-Akhlaq al-Islamiyah*, 34.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

2011. Hal. 248.

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 3
Muslim Nurudin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam:*

*Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan
Tinggi Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2001),
205.

Mutiarani, Rizki., Amrazi, dan Izhar, Implementasi
dan Implikasi Full Day School Pada
Pembelajaran Sosiologi di SMAN 10
Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 8, No. 3,
2019.

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun
2006, Pasal 3, hal. 3.

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun
2016 tentang Sekolah Ramah Anak, Pasal 1,
hal. 3.

Purwati, N., Zubadah, S., Corebima, A. D., &
Mahanal, S. Increasing Islamic Junior High
School students learning outcomes through
integration of science learning and Islamic
values. *International Journal of Instruction*,

- 11(4),84154.<https://doi.org/10.12973/iji.2018.11453a>, 2018.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data kualitatif.
- Remiswal, Firman Adam Junaidi. “*Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)*”. Yogyakarta : Diandra cetakan 1, April 2018. Hal 229.
- RI, K. A. *Al Qur’an Terjemah* (T. S. Qur’an, ed). Bandung: Syaamil Qur’an, 2012.
- Rusli Nasrun. (1996). *Materi Pokok Aqidah Akhlak 7 12*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.
- Sholeh, Asrorun Ni’am. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2008
- Ulfain, Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Bayu-media.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Tentang Pemenuhan Hak Pemenuhan. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060313>, 2018.
- Veithzal Rivai Zainal,dkk, *Manajemen Akhlak: Menuju Akhlak Al – Qur'an*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2018, hal 304.
- Wuryandani, Wuri, and Anwar Senen, ‘Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak Informasi Artikel ABSTRAK Sejarah Artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan’, *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15.1 (2018), 86–94 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>>
- Zubaedi. *Desain Pendidikan karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi bentuk partisipasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA Hj. Sri Musiyarti”, sebagai berikut :

REKAPITULASI PENILAIAN (Pencapaian Kompetensi)																		
														Kelas :				
														Semester : I/II				
														Ta. Pel. : 2022/2023				
Penilaian Pencapaian Kompetensi (PBM/Permainan/Pembiasaan)																		
No.	NIS	NAMA SISWA	L/P	Sikap												Jumlah	Skor	Keterangan / Catatan
				Religi						Sosial								
				Ucap Salam	Jawab Salam	Berdoa	Yakin	Ihtis	Bersukur	Tawakal	Percaya diri	Disiplin	Jujur	Saleman	Tanggngjawab			
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		
8																		
9																		
10																		
11																		
12																		
13																		
14																		
15																		
16																		
17																		
18																		
19																		
20																		

..... 2023

Peneliti

.....

lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Program Sekolah Ramah Anak	a.Pengertian Program Sekolah Ramah Anak b.Prinsip Sekolah Ramah Anak c.Konsep Sekolah Ramah Anak d.Indikator Sekolah Ramah Anak e.Tujuan Sekolah Ramah Anak	<p style="text-align: center;">Wawancara Kepala Sekolah</p> 1. Sudah sejak kapan sekolah diresmikan adanya program sekolah ramah anak? 2. Bagaimana penerapan program sekolah ramah anak berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di RA Hj. Sri Musiyarti? 3. Bagaimana peran bapak kepala sekolah dalam penerapan program sekolah ramah anak? 4. Bagaimana metode atau kurikulum yang efektif untuk mengembangkan program sekolah ramah

			<p>anak kepada peserta didik?</p> <p>5. Apakah ada struktur penanggung jawab terkait program sekolah ramah anak?</p> <p>6. Prinsip sekolah ramah anak yang bagaimana yang diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti?</p> <p>7. Di dalam prinsip sekolah ramah anak terdapat ”perlakuan non diskriminatif”, Apakah dalam pelaksanaan program tersebut prinsip nondiskriminatif sudah terlaksana dengan baik?</p> <p>8. Konsep sekolah ramah anak yang seperti apa yang diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti pak?</p> <p>9. Apa saja yang menjadi faktor pendorong</p>
--	--	--	---

			<p>terlaksananya program sekolah ramah anak di RA Hj. Sri Musiyarti?</p> <p>10. Apa saja yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program sekolah ramah anak di RA Hj. Sri Musiyarti?</p> <p>11. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan adanya faktor penghambat program sekolah ramah anak yang diterapkan?</p> <p>12. Prinsip sekolah ramah anak yang diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti itu apa saja pak?</p> <p>13. Menurut bapak apakah program sekolah ramah anak ini sudah sesuai dengan UU dan sudah ada hasil?</p>
--	--	--	---

			<p>14. Apa saja tujuan diterapkannya program sekolah ramah anak di RA Hj. Sri Musiyarti?</p> <p>Wawancara Guru Kelas</p> <p>1. Sejak kapan RA ini diresmikan adanya Program Sekolah Ramah Anak?</p> <p>2. Hal yang perlu dipersiapkan supaya bisa jadi sekolah ramah anak itu apa aja si Bu?</p> <p>3. Bagaimana usaha ibu dalam menjalankan penerapan program sekolah ramah anak ini?</p> <p>4. Seberapa penting peran guru dalam pelaksanaan penerapan program sekolah ramahanak dalam mencapai tujuan yang diinginkan?</p> <p>5. Apa saja tujuan</p>
--	--	--	--

			<p>diterapkannya program sekolah ramah anak di RA Hj. Sri Musiyarti?</p> <p>6. Konsep sekolah ramah anak yang bagaimana yang diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti?</p> <p>7. Menurut ibu, apakah program sekolah ramah anak ini sudah sesuai dengan peraturan yang ada dan sudah ada hasil?</p> <p>8. Apakah ada diskusi mingguan untuk melihat seberapa jauh perkembangan program ini?</p> <p>9. Apa saja impact yang didapatkan dengan diterapkannya program sekolah ramah anak selama proses pembelajaran dilaksanakan terutama dalam meningkatkan</p>
--	--	--	---

			akhlakul karimah?
2.	Akhlakul Karimah	<p>a.Pengertian Akhlak</p> <p>b.Pengertian Al –Karimah</p> <p>c.Ruang Lingkup Akhlak Islami</p> <p>d.Tujuan Pembinaan Akhlak</p>	<p>Wawancara Kepala Sekolah</p> <p>1. Bagaimana program sekolah ramah anak yang diterapkan sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah di RA Hj. Sri Musiyarti?</p> <p>2. Sikap akhlakul karimah yang bagaimana yang diharapkan pihak sekolah untuk peserta didik?</p> <p>3. Dengan adanya program sekolah ramah anak yang diterapkan di dalam prosesnya sudah pasti menginginkan anak didik memiliki akhlak yang baik. Tujuan dari pembinaan akhlak yang baik dengan program sekolah ramah anak yang diterapkan itu</p>

		<p>seperti apa pak?</p> <p>Wawancara Guru Kelas</p> <p>1. Apa yang dilakukan guru untuk membantu meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dengan adanya program sekolah ramah anak?</p> <p>2. Apakah dengan adanya program ini mampu menjadikan siswa untuk bisa berperilaku baik terhadap orang lain?</p> <p>3. Apakah dengan adanya program ini juga menjadi daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sini?</p> <p>4. Bolehkah saya tau program apa saja yang diselenggarakan untuk menunjang sekolah ramah anak ini terutama dalam</p>
--	--	---

			<p>meningkatkan akhlakul karimah?</p> <p>5. Adakah penghambat selama proses berjalannya program sekolah ramah dalam meningkatkan akhlakul karimah?</p> <p>6. Apakah ada kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan untuk membantu meningkatkan akhlakul karimah peserta didik?</p> <p>7. Dengan metode apakah guru mengajari dan mendidik anak untuk bisa meningkatkan akhlakul karimah pada anak didik mereka?</p> <p>8. Dengan adanya kurikulum PAI ini, membantu meringankan</p>
--	--	--	---

			guru saat mengajar atau malah sebaliknya Bu?
--	--	--	--

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Kepala Sekolah RA Hj. Sri Musiyarti

Nama : Aminuddin, SHI, MSI

Wawancara : Jum'at, 26 Mei 2023

1. Sudah sejak kapan sekolah diresmikan adanya program sekolah ramah anak pak?

“Dari tahun 2021 bulan Desember”

2. Bagaimana penerapan program sekolah ramah anak berdasarkan standar nasional pendidikan di RA Hj. Sri Musiyarti Pak?

“Untuk penerapan program sekolah ramah anak di sini itu menerapkan PUAD holistic mba. Ya dengan mengadakan layanan pendidikan, pengasuhan, perawatan, kesehatan, gizi, perlindungan anak, dan layanan-layanan lain yang sekiranya dapat membantu mengoptimalkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Nah, ini kan karena sesuai judul yang njenengan teliti lebih kearah meningkatkan akhlakul karimah ya mba, jadi penerapan program sekolah ramah anak ini kita yang pertama dengan membuat kurikulum

yang sesuai dengan norma dan agama, kemudian dengan pembiasaan-pembiasaan kecil ya seperti bersalaman ketika hendak masuk kelas, mengadakan upacara bendera setiap hari Senin untuk membantu terbentuknya sikap nasionalisme anak. Sikap nasionalisme inikan juga termasuk akhlakul karimah mba, dengan membela bangsa dan cinta damai itukan bisa dikategorikan bahwa sikap nasionalisme ini termasuk dari bagian akhlakul karimah. Kemudian setiap hari Jum'at kita membaca asma'ul husna bersama-sama dengan artian mengenalkan nama-nama Allah yang indah, kita juga bersolawat bersama untuk mengenalkan nabi, selain itu kita juga mebiasakan untuk berinfaq di hari Jum'at”

3. Bagaimana peran bapak kepala sekolah dalam penerapan program sekolah ramah anak?

“Peran saya sebagai kapala sekolah dalam program ini cukup penting mba. Saya membantu memfasilitasi guru-guru untuk berjalannya program sekolah ramah anak ini.

4. Bagaimana metode yang efektif untuk mengembangkan program sekolah ramah anak untuk peserta didik pak?

“Di sini kita menggunakan metode pembiasaan yang mana sudah tertulis di dalam RPPH, RPPM, Promes, Prota. Karena judul njenengan meningkatkan akhlakul karimah, jadi kita lebih menekankan pada kurikulum PAI. dengan menggunakan kurikulum tersebut setiap guru kelas diharapkan mampu mengajar dengan sebaik-baiknya supaya sikap akhlakul karimah pada anak tercipta. Dan karena hal ini pula guru dituntut untuk bisa kreatif supaya anak tidak merasa bosan. Biasanya setiap guru mempunyai caranya masing-masing dalam mendidik anak-anak mereka di kelas. Akan tetapi ya tadi kurikulum tetap menjadi acuan dalam prses pembelajaran berlangsung”

5. Apakah ada struktur penanggung jawab terkait program sekolah ramah anak?

“Kalo struktur belum ada mba. Tapi program sekolah ramah anak ini saya sendiri sebagai kepala sekolah yang mengetuai”

6. Prinsip sekolah ramah anak yang bagaimana yang diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti?

“Prinsip sekolah ramah anak yang diterapkan di sini tentunya yang nondiskrimiasi, pembelajaran

yang mampu melahirkan generasi penerus yang memiliki perilaku tidak menyimpang seperti tindak kekerasan, bullying, seks, berkata kasar atau jorok kepada sesama teman sebayanya atau kepada orang yang lebih tua, bertengkar dengan sesama teman sebaya atau dengan yang lebih tua, dan merusak atau mencuri fasilitas sekolah, dll”

- 7. Di dalam prinsip sekolah ramah anak terdapat ”perlakuan non diskriminatif” apakah dalam pelaksanaan program tersebut prinsip nondiskriminatif sudah terlaksana dengan baik?**

“Sejauh ini sudah berjalan cukup baik sekali mba. Karena dengan fasilitas yang sudah dan masih diperjuangkan kenyamanannya, guru-guru di kelas juga sangat berperan baik dalam proses penerapan program tersebut”

- 8. Konsep sekolah ramah anak yang seperti apa yang diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti pak?**

“Untuk konsep sekolah ramah anak yang diterapkan tentunya berasal dari prinsip yang selama ini sudah dijadikan sebagai pegangan. Konsep yang diterapkan dengan terbuka untuk anak dalam kegiatan belajar, anak diikutsertakan

dalam kegiatan sosial, membantu proses tumbuh kembang anak dan menjamin kesejahteraan anak. Yang mana sudah tentu tidak bertentangan dengan unsur-unsur penting dalam pendidikan”

9. Apa saja yang menjadi faktor pendorong terlaksananya program sekolah ramah anak di RA Hj. Sri Musiyarti?

“Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, komunikasi antar orang tua dan anggota masyarakat, kurikulum atau metode belajar yang baik dan selalu dievaluasi setiap minggunya dari pembelajaran satu minggu yang sudah terlaksana, juga tentunya dengan bantuan guru-guru selama proses pembelajaran berlangsung”

10. Apa saja yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program sekolah ramah anak di RA Hj. Sri Musiyarti?

“Untuk faktor penghambat sejauh ini masih di pembiayaan mba. Sarana dan prasarana yang disediakan juga masih kurang memberi kenyamanan bagi anak”

11. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan adanya faktor penghambat program sekolah ramah anak yang diterapkan?

“Mestinya dengan evaluasi ya mba, baik dari segi sarana dan prasarana, kegiatan mengajar guru di dalam kelas, juga melakukan komunikasi terhadap orang tua wali murid”

12. Menurut bapak apakah program sekolah ramah anak ini sudah sesuai dengan UU dan sudah ada hasil?

“Untuk hasil Alhamdulillah sudah ada dan sudah sesuai dengan UU yang ditulis”

13. Apa saja tujuan diterapkannya program sekolah ramah anak di RA Hj. Sri Musiyarti?

“Kalo tujuan sudah pasti supaya anak merasa nyaman dan aman saat belajar sehingga anak akan dengan mudah mengeksplorasi hal-hal yang dia ingin tau. Nah, jika anak sudah bisa merasa enjoy, aman, nyaman untuk belajar di sekolah maka proses pembelajaranpun akan lebih mudah diikuti oleh anak. Dengan menerapkannya hak-hak anak dalam program ini juga akan sangat membantu anak untuk bisa belajar dengan nyaman. Dengan adanya program ini juga sangat membantu bagi

anak untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Anak akan mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, saling menghormati, dan memiliki kepribadian yang baik karena program yang diterapkan dengan menggunakan kurikulum berhasil ditanamkan pada anak”

14. Bagaimana program sekolah ramah anak yang diterapkan sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah di RA Hj. Sri Musiyarti?

“Yang pertama pastinya dengan merancang/membuat kurikulum yang sesuai dengan aspek perkembangan anak. Nah untuk menunjang akhlakul karimah yang sempurna pada anak dituliskan di dalam kurikulum PAI kegiatan yang terus menerus dilaksanakan. Seperti dengan pembiasaan do’a sebelum belajar dimulai, solat dhuha berjama’ah, hafalan surat pendek dan hadist pendek, sampai membaca hamdalah setelah melakukan aktifitas”

15. Sikap akhlakul karimah yang bagaimana yang diharapkan pihak sekolah untuk peserta didik?

“Tentunya memiliki sikap sopan dan santun kepada orang tua, tanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukan, sabar dalam menahan emosi atau pada saat mendapat kesulitan, disiplin, percaya diri, saling tolong menolong kepada teman yang perlu bantuan, gemar memberi, yakin kepada Allah swt., mempunyai sikap ikhlas, qana’ah, tawakkal, dll”

16. Dengan adanya program sekolah ramah anak yang diterapkan di dalam prosesnya sudah pasti menginginkan anak didik memiliki akhlak yang baik. Tujuan dari pembinaan akhlak yang baik dengan program sekolah ramah anak yang diterapkan itu seperti apa pak?

“Tujuan pembinaan akhlak itu sendiri sebenarnya ya untuk menanamkan sikap perilaku akhlakul karimah pada anak sedini mungkin. Menanamkan sikap perilaku yang baik pada peserta didik untuk bekal mereka di masa depan. Sikap yang diharapkan tentunya ada rasa tanggung jawab, percaya diri, disiplin, hormat kepada kedua orang tua, sopan, santun, sabar, pemaaf, suka menolong, dan sikap baik lainnya”

lampiran 4

B. Hasil Wawancara Guru Kelas B RA Hj. Sri Musiyarti

Nama : Ni'mah Arifatun Nisak, S. Pd

Wawancara : Kamis, 25 Mei 2023

1. Sejak kapan RA ini diresmikan adanya Program Sekolah Ramah Anak Bu?

“Sejak 21 Desember 2021”

2. Hal yang perlu dipersiapkan supaya bisa jadi sekolah ramah anak itu apa si Bu?

“Ya dengan mengumpulkan berkas-berkas sebagai persyaratan untuk menjadi sekolah ramah anak yang dipersiapkan beberapa bulan sebelum pendeklarasian. Berkas-berkas yang harus dikumpulkan itu ada kebijakan sekolah dalam menerapkan sekolah ramah anak, kurikulum pembelajaran yang ramah anak, manajemen dan peraturan sekolah yang ramah anak, sarana dan prasarana yang aman untuk anak, serta lingkungan yang nyaman untuk anak belajar”

3. Bagaimana usaha ibu dalam menjalankan penerapan program sekolah ramah anak ini?

“Yang pertama dari fasilitas dahulu, misalkan kita menyiapkan atau kita memberikan fasilitas entah itu mainan atau apakah media yang dipakai kelas yang

sekiranya aman untuk anak. Misalkan dari cat atau gunting, akan tetapi bukan berarti kita tidak membolehkan anak memakai alat tersebut. Kita memberikan pengarahan bagaimana cara memakai gunting yang benar supaya terhindar dari bahaya yang tidak diinginkan. Pokoknya memberikan fasilitas yang aman, nyaman dan nggak berbahaya bagi anak”

4. Seberapa penting peran guru dalam pelaksanaan penerapan program sekolah ramah anak dalam mencapai tujuan yang diinginkan?

“Penting sekali mbak”

5. Apa saja tujuan diterapkannya program sekolah ramah anak di RA Hj. Sri Musiyarti?

“Tujuannya sebenarnya sama seperti yang di teori-teori mbak, ya seperti memenuhi, melindungi, menjamin hak anak dalam kelangsungan hidup, menciptakan ruang yang aman bagi anak, juga memenuhi hak anak dalam pendidikannya mbak..baik pendidikan akhlak atau karakter juga pendidikan yang berhadapan dengan hukum”

6. Konsep sekolah ramah anak yang bagaimana yang diterapkan di RA Hj. Sri Musiyarti?

“Kalo untuk konsepnya kita menggunakan layanan holistic mba. Karena kan sekarang lagi gencar-

gencarnya disuruh menerapkan layanan holistic di tiap lembaga anak usia dini”

7. Menurut ibu, apakah program sekolah ramah anak ini sudah sesuai dengan peraturan yang ada dan sudah ada hasil?

“Kalo hasil sudah ada mba, misalkan kalo masuk pagi itu kan pasti harus mengucapkan salam. Nah jika memang ada yang tidak melakukan nanti kita tegur yang baik bagaimana yang tidak baik bagaimana. Nanti anak-anak berangsur berubah. Tapi ya balik lagi tadi ngga semua anak selalu bisa melakukan itu karena anak kan berasal dari lingkungan yang berbeda-beda ya mba. Kita juga komunikasi sama orang tua anak ketika anak memang perilakunya sudah mulai atau bahkan sudah menyimpang”

8. Apakah ada diskusi mingguan untuk melihat seberapa jauh perkembangan program ini?

“Kalo di RA sini belum mba. Paling ya tetap ada evaluasi mingguan atau kadang juga perbulan setelah mengajar”

9. Apa saja impact yang didapatkan dengan diterapkannya program sekolah ramah anak selama proses pembelajaran dilaksanakan terutama dalam meningkatkan akhlakul karimah?

“Kalo impact itu ya tidak jauh berbeda lagi dengan teori mba. Impactnya ada anak memiliki sikap saling menghormati kepada orang lain, jujur, bisa berlaku adil, sabar, mau saling tolong menolong, sopan dan santun, tidak berbuat jahat kepada sesama (membully), tanggung jawab, mau berbagi”

10. Apa yang dilakukan guru untuk membantu meningkatkan akhlakul karimah peserta didik dengan adanya program sekolah ramah anak?

“Kita di sini menekankan pada kegiatan pembiasaan mbak”

11. Apakah dengan adanya program ini mampu menjadikan siswa untuk bisa berperilaku baik terhadap orang lain?

“Iya mba, karena dengan pembiasaan yang sudah diterapkan setiap hari anak jadi mudah juga untuk mampu menerapkannya pada orang lain”

12. Apakah dengan adanya program ini juga menjadi daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sini?

“Iya mba, betul sekali”

13. Bolehkah saya tau program apa saja yang diselenggarakan untuk menunjang sekolah ramah

anak ini terutama dalam meningkatkan akhlakul karimah?

“Ya yang pertama itu mba, ada membuat/merancang kurikulum yang berlandaskan Nilai Agama Moral, melengkapi sarana prasarana sekolah seperti memiliki masjid sekolah, menanamkan budaya S6 (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Sabar)”

14. Adakah penghambat selama proses berjalannya program sekolah ramah dalam meningkatkan akhlakul karimah?

“Untuk hambatan ada tapi ngga yang begitu

15. Ada ngga si Bu dari Bu Anik sendiri cara atau metode di kelas yang mana sebagai sekolah yang menerapkan program sekolah ramah anak untuk meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak didiknya Ibu?

“ Dari sesuatu hal sekecil apapun mba. Yang penting ketika anak-anak melakukan sesuatu yang salah jangan dibiarin. Soalnya nanti kalau dibiarkan bisa merambat ke anak yang lain. Contohnya seperti berbicara tidak sopan. Salam pun ketika di dalam kelas harus dibiasakan, terutama ketika anak masuk ke kelas. Kalo lupa sehari aja ngga salam sebaiknya ditegur biar ngga jadi kebiasaan. Kadang juga ketika

kita menegur bisa dengan spontanitas kadang juga bisa memakai cerita. Kan dengan cerita kita bisa memasukkan nilai-nilai agama dan moral. Atau bisa juga ketika hendak pulang itu juga bisa diberi pesan-pesan yang baik”

16. Dengan adanya kurikulum PAI ini, membantu meringankan guru saat mengajar atau malah sebaliknya Bu?

“Kalo dibilang mudah sebenarnya ngga mudah-mudah banget mba. Justru guru harus lebih ekstra dalam mengajarkan anak tentang akhlak. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif sehingga ketika sedang mengajar anak tidak cepat bosan. Selain memberi pemahaman lewat teguran kecil pada anak, guru juga bisa dengan memberi cerita nabi atau cerita lain yang di dalam cerita tersebut mengandung kebaikan atau nilai-nilai islam. Tidak hanya dengan itu saja, lewat nyanyian juga bisa”

lampiran 5

PEDOMAN KUISIONER

Pointer Survey Pembiasaan/Sikap*)							
		Nama Responden	:				
		Jenis Kelamin Responden	: L / P				
		Profesi Responden	:				
		Usia Responden	: Tahun				
No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Pernah	Tidak Pernah	Jumlah
A Sikap Spiritual							
1	Mengucapkan "salam" bila bertemu dengan orang lain	√	√	√	√	√	5
2	Menjawab "salam" bila mendengar salam dari orang lain	√	√	√	√	√	5
3	Berdo'a bila memulai dan atau menyudahi pekerjaan tertentu	√	√	√	√	√	5
4	Merasa yakin/percaya dalam berdo'a kepada Tuhan yang Maha Esa	√	√	√	√	√	5
5	Dalam memanjatkan do'a dilakukan dengan penuh ke-lhlasan	√	√	√	√	√	5
6	Jika mendapatkan hasil atas sesuatu yang dilakukan ia merasa berterimakasih/bersukur	√	√	√	√	√	5
7	Menerima hasil dengan apa adanya atas yang telah didapatkannya dengan tanpa mengurangi usahanya (lawakal)	√	√	√	√	√	5
B Sikap Sosial							
8	Dalam melakukan sesuatu didasari dengan rasa percayadiri	√	√	√	√	√	5
9	Dalam melakukan sesuatu didasari dengan rasa disiplin	√	√	√	√	√	5
10	Dalam melakukan sesuatu didasari dengan rasa jujur	√	√	√	√	√	5
11	Dalam melakukan sesuatu didasari dengan rasa tanggungjawab	√	√	√	√	√	5
12	Dalam melakukan sesuatu didasari dengan rasa tawadlu	√	√	√	√	√	5
13	Dalam melakukan sesuatu didasari dengan rasa sopan	√	√	√	√	√	5
14	Dalam melakukan sesuatu didasari dengan rasa santun	√	√	√	√	√	5
15	Bila bertemu dengan seseorang rela berjabat tangan/salaman	√	√	√	√	√	5
JUMLAH		√	√	√	√	√	52
	 2023					
		Responden					
Catatan :							
*) Pointer Untuk : Guru / Wali siswa / Siswa							
*) Privasi Responden dijaga							
*) Hasil penelitian hanya untuk kepentingan keilmuan							

lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data Profil RA Hj. Sri Musiyarti
2. Visi, misi, dan tujuan RA Hj. Sri Musiyarti
3. Struktur Organisasi RA Hj. Sri Musiyarti
4. Keadaan guru, staff, dan peserta didik RA Hj. Sri Musiyarti
5. Kurikulum/RPPH Pembelajaran RA Hj. Sri Musiyarti
6. Foto kegiatan pembelajaran di RA Hj. Sri Musiyarti
7. Sarana dan prasarana







lampiran 7



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (Y P I) SRI MUSIYARTI

RAUDHATUL ATFHAL HJ. SRI MUSIYARTI

Jln. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin - Ngaliyan - SEMARANG Telp.(024) 7663 1088

MUATAN KURIKULUM RA HJ SRI MUSIYARTI

MUATAN KURIKULUM PAUD

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Memercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, guru dan/ atau pengasuh, dan teman	2.1 memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
	2.2 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
	2.3 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
	2.4 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
	2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman

<p>KI-3. Mengenal diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi dan menalar, serta mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
	3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	3.4 Mengetahui cara hidup sehat
	3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
	3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
	3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
	3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain
	3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri
	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

<p>KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>	4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
	4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
	4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
	4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
	4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
	4.7 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, ting tempat ibadah, budaya, transportasi) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
	4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerak tubuh
	4.9 Menggunakan teknologi sederhana untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
	4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
	4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
	4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat
	4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

lampiran 8

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (Y P I) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHIFAL HJ. SRI MUSIYARTI
NPSN : 69743414 , NNM : 10123740104

Jln. Anyar Dawet No. 4 Kel. Berangan - Ngalayan - SI MARANG - Telp/WA 0895 386020167

SURAT KETERANGAN

033 / RA- SM / VI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMINUDDIN, SHI. MSI
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jln. Kauman Randugarut Kec. Tugu Kota Semarang

Menerangkan dengan sebenar - benarnya bahwa :

Nama : Wafa Maulida
NIM : 1903106031

Telah melakukan riset di RA Hj. Sri Musiyarti dengan judul skripsi "**Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di RA Hj Sri Musiyarti**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa digunakan sebagai mestinya.

Semarang, 12 Juni 2023

Kepala RA ,

AMINUDDIN, SHI. MSI

Tembusan :

1. Pengurus Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sri Musiyarti
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Wafa Maulida
2. Tempat &Tgl. Lahir : Kebumen, 23 Juni 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Kramaleksana 01/01, ds.
Kalirejo, kec. Kebumen kab. Kebumen 54351
4. No. Hp : 083105018058
5. Email : wafamaulida2306@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. TK Tarbiyatul Masyitoh Lulus Tahun 2006
2. SD N 2 Kalirejo Lulus Tahun 2012
3. MTs N Kebumen 1 Lulus Tahun 2015
4. MA La Raiba Hanifida Lulus Tahun 2018
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2019

Pendidikan Non-Formal :

1. PonPes Al-Islam Kawedusan Kebumen Tahun 2015 – 2016
2. PonPes La Raiba Hanifida Jombang Tahun 2016 akhir – 2018

Semarang, 15 Juni 2023

Wafa Maulida

NIM. 1903106031